

SKRIPSI

**STRATEGI BAZNAS PINRANG DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT
DI KECAMATAN DUAMPANUA**



OLEH

WAHYUNI.R

NIM: 18.2700.007

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**STRATEGI BAZNAS PINRANG DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT
DI KECAMATAN DUAMPANUA**



OLEH

WAHYUNI.R

NIM: 18.2700.007

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Baznas pinrang dalam meningkatkan kesadaran Muzakki untuk membayar zakat di Kecamatan Duampanua Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni.R


NIM : 18.2700.007

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

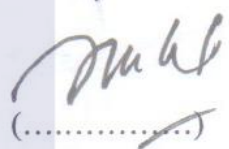
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.04/In.39.8/PP.00.9/01/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. 

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H. 

NIP : 19650218 199903 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. 

10208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Baznas pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki untuk membayar zakat di Kecamatan Duampanua Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni. R

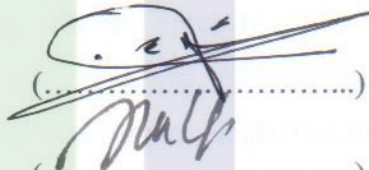
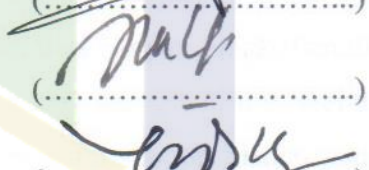
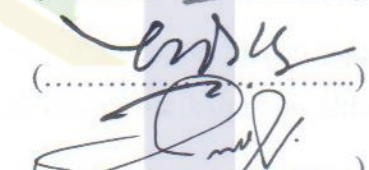
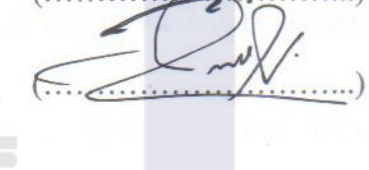
NIM : 18.2700.007

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.04/In.39.8/PP.00.9/01/2022

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023
Disahkan oleh Komisi Penguji


Dr. H. St Nurhayati , M.Hum.	(Ketua)	
Dra. Rukiah, M.H.	(Sekretaris)	
Dr. Andi Bahri S, M.E.,M.FIL.I.	(Anggota)	
Rusnaena M.Ag.	(Anggota)	

PAREPARE

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
10710208 20011 2 2002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Atas limpahan berkat rahmat dan hidayat-Nya. Tak lupa kita panjatkan Shalawat serta Salam kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi teladan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Baznas pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki untuk membayar zakat Di Kecamatan duampanua” ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan juga memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare).

Penulis pastinya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa adanya doa, bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ibu tercinta Baharia, Bapak tercinta Abdul Rasyak, kakak tercinta sebagai support sistem yang selalu ada berkat doanya, penulis bisa dengan tepat waktu menyelesaikan tugas akhir akademik.

Penulis telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari Ibu Dr.H. St.Nurhayati, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Utama dan juga Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku Dosen Pembimbing Pendamping serta Bapak Dr. Andi Bahri S.M.E., Fil. I. selaku penguji pertama dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku penguji kedua..

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mendedikasikan kemampuannya dalam mengelola IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I selaku “Wakil Dekan I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”. Serta Ibu Damirah S.E., M.M, selaku “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya untuk membangun Kampus IAIN Parepare menjadi lebih maju lagi.

3. Ibu Rusnaena, M.Ag. sebagai Penanggung Jawab Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi “Manajemen Zakat dan Wakaf” yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis selama masa studi sebagai mahasiswa sampai pada kepeguruan berkas ujian penyelesaian studi. Serta Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya di IAIN Parepare.
5. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian. Serta Ketua BAZNAS Kab. Pinrang dan Masyarakat Kab. Pinrang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani terkhusus Asriana dan Kasma yang telah menjadi penyemangat serta memberikan warna tersendiri bagi penulis

Akhir kata penulis menyampaikan agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik demi terwujudnya penyusunan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 15 Januari 2023
Penyusun,



WAHYUNI. R
18.2700.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUNI. R
NIM : 18.2700.007
Tempat/Tgl. Lahir : Data, 01 Maret 2000
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi Baznas pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki untuk membayar zakat di kecamatan duampanua

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 Januari 2023
Penyusun,



WAHYUNI. R
18.2700.007

ABSTRAK

Wahyuni.R *Strategi Baznas pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki untuk membayar zakat Di kecamatan duampanua* (dibimbing oleh St.Nurhayati dan Rukiah).

Penelitian ini membahas tentang strategi baznas pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki untuk membayar zakat di kecamatan duampanua. BAZNAS. Pinrang terbilang masih rendah dalam penghimpunan zakat lantaran masih banyak masyarakat yang tidak membayar zakatnya secara formal, sehingga tidak tercatat, jadi mereka lebih memilih memberikan langsung kemustahik dibandingkan melalui lembaga amil zakat. Ada banyak tantangan dalam penghimpunan zakat di BAZNAS Kab.Pinrang yakni kurangnya tenaga-tenaga terampil untuk mensosialisasikan ke masyarakat tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun tujuan penulis Untuk memahami bagaimana strategi penghimpunan zakat pada Baznas Pinrang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan kepada BAZNAS Kab. Pinrang dan Masyarakat Pinrang. Dengan menggunakan metode yang akurat dan sesuai fakta berdasarkan objek penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kab. Pinrang menggunakan strategi penentuan segmen dan target muzakki, penyiapan sumber daya dan sistem operasi, membangun komunikasi dengan lembaga lain dan sistem pelayanan yang baik. BAZNAS Pinrang juga melakukan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat adapun metode sosialisasi yang digunakan BAZNAS yaitu ceramah, promosi, dan kerjasama BKMT. Terlihat di tahun 2021 Jumlah pengumpulan zakat mengalami kenaikan. 2). Kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat mulai meningkat ditahun 2021 dengan jumlah muzakki 3.992 muzakki yang ada di BAZNAS Pinrang hal ini dikarenakan adanya sosialisasi dan pembagian kaleng cinta zakat kepada masyarakat. 3).Startegi BAZNAS Kab.Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melakukan 2 strategi yaitu: melakukan sosialisasi dan membentuk UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) di setiap kecamatan/kelurahan yang dapat memudahkan masyarakat dalam membayar zakat.

Kata kunci: Penghimpunan dana Zakat , BAZNAS, dan Kesadaran Muzakki

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Strategi.....	10
2. Penghimpunan zakat.....	14
3. Kesadaran muzakki	24
C. Tinjauan Konseptual.....	26
D. Bagan Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Strategi Penghimpunan Zakat Pada BAZNAS Kab. Pinrang.....	40
2. Kesadaran Masyarakat Dalam Mengeluarkan Zakat.....	53
3. Strategi BAZNAS Kab.Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Strategi Penghimpunan Zakat Pada BAZNAS Kab. Pinrang.....	65
2. Kesadaran Masyarakat Dalam Mengeluarkan Zakat.....	67
3. Strategi BAZNAS Kab.Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81
BIODATA.....	98

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Unit Pengumpul Zakat Tahun 2019-2021	49
4.2	Data Jumlah muzakki di BAZNAS Kab. Pinrang 2019-2021	52
4.3	Data Unit Pengumpulan Zakat di Setiap Kecamatan yang ada di Kab. Pinrang	55
4.4	Data Nama Muzakki di Kec. Duampanua	63



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	78
2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	81
3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelian	82
4	Rekomendasi Penelitian	83
5	Surat Selesai Meneliti di BAZNAS Kab. Pinrang	84
6	Surat Keterangan Wawancara	85
7	Dokumentasi	93
8	Biodata Penulis	97

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ya
شاد	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذاد	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh umat manusia dan juga suatu persoalan serius bagi seluruh bangsa di dunia. Tidak terkecuali bangsa Indonesia. Walaupun kemiskinan merupakan permasalahan yang klasik sampai saat sekarang ini belum juga didapatkan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Di setiap negara manapun hampir dapat dipastikan terdapat sekelompok masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Islam mempunyai potensi besar untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi umat Islam yang dapat digali, dikembangkan, dan didayagunakan adalah penyediaan dana pembangunan di bidang sosial keagamaan yaitu, Zakat, Infaq, Sedekah dan merupakan alternatif pemecahan dalam memberantas kemiskinan yang masih menjadi masalah bangsa dan negara kita. Sebagai sebuah risalah paripurna dan ideologi hiduIslam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Bahkan kemiskinan dipandang sebagai salah satu ancaman terbesar bagi keimanan. Islam memandang bahwa kemiskinan sepenuhnya adalah masalah struktural karena Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk yang telah diciptakannya. Dalam Islam, kepala keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya. Jika tidak mampu, maka kewajiban tersebut jatuh ke kerabat dekat. Jika tidak mampu juga, kewajiban tersebut jatuh ke negara. Dengan demikian Islam mendorong negara

menaggulangi kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. (*basic rights approach*).¹

Islam mengenalkan kita konsep Zakat, Infaq, dan Sedekah. Zakat merupakan sebagian harta (*tertentu*) yang telah diwajibkan Allah swt. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar, harta, dan lafadz tertentu. Serta memenuhi syarat dan rukunnya. Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh seorang muslim. Setiap muslim yang mempunyai kekayaan-kekayaan tertentu dan telah sampai pada *nishabnya* (jumlah minimal harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya).² Di dalam ajaran Islam zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ke tiga, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Penyebutannya di dalam al-Qur'an banyak sekali beriringan dengan sholat, yang menjadi rukun Islam yang utama, sungguh menyedihkan sekali bila masih kurang memperoleh perhatian yang selayaknya tentang zakat dari umat Islam seperti perhatian yang mereka berikan terhadap zakat.

Zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Namun sebagian masih berfikir bahwa mereka telah menunaikan kewajibannya secara sempurna ketika mereka menunaikan zakat fitrah pada akhir bulan Ramadhan, walaupun tanpa menghiraukan zakat *mal* mereka. Padahal zakat *mal* merupakan zakat yang diwajibkan atas harta berdasarkan syarat-syarat tertentu. Abdurrahman Qadir mengatakan “menunaikan zakat merupakan suatu bentuk perjuangan melawan nafsu

¹ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 22-23.

² Nasrun Haroen, *Zakat Ketentuan dan Permasalahannya* (Departemen Agama RI, 2008), h.3

dan melatih jiwa dengan sifat dermawan yang akan mengangkat kehormatan, membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercelah seperti rakus dan bakhil.³

Sistem penghimpunan zakat yang perlu dilakukan yaitu haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, terutama para penyandang masalah sosial. BAZNAS Pinrang memiliki misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Banyaknya BAZNAS yang lahir tentu akan mendorong penghimpunan dana zakat masyarakat. Tentu sangat baik karena semakin banyak dana zakat yang dihimpun, makin banyak pula dana untuk kepentingan sosial. Bahkan, hal ini dapat membantu pemerintah mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan baik. Namun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat pada lembaga zakat yang profesional. Agar BAZNAS Pinrang bisa profesional dalam kepemilikan data muzakki dan mustahik yang valid, penyampaian laporan keuangannya kepada masyarakat secara transparan, diawasi oleh akuntan publik, dan memiliki sumber daya yang profesional, serta program kerja yang dapat dipertanggung jawabkan.

Peningkatan penghimpunan zakat tentu harus didukung dengan beberapa instrument, ide-ide atau gagasan-gagasan agar masyarakat mau membayarkan zakatnya lewat lembaga amil zakat atau BAZNAS. Penghimpunan dana zakat bukan hal yang mudah, banyaknya proses dan dinamika yang harus dilalui mulai dari proses perencanaan, pelaksanaa, pengorganisasian dan pengawasan.

Aspek perencanaan Adrean Sargeant dan Eliane Jay mengemukakan setidaknya ada tiga aspek yang harus di perhatikan yaitu "*are we now, where do we*

³ Abdallhaqq Bewley dan Amal Abdalhakim, *Restorasi Zakat* (Jakarta: Pustaka Adina, 2005), h. 9.

want to be and how are we going to get ther". Menyebutkan bahwa dalam merencanakan penghimpunan poin-poin yang harus diperhatikan adalah organisasi harus mengetahui keadaan lingkungan dimana organisasi itu berbeda, kemudian objek dari penghimpunan kita segmentasinya siapa, apakah individu, perusahaan atau yayasan, setelah semuanya dilakukan maka lembaga atau organisasi membuat strategi dan taktik yang akan digunakan dalam penghimpunan untuk mencapai target yang telah di tentukan.⁴

BAZNAS Pinrang berpengaruh besar dalam penghimpunan zakat yaitu dapat dikatakan belum mampu menghimpun zakat secara optimal maksimal sesuai target yaitu membantu masyarakat miskin/dhuafa baik melalui program sosial kemanusiaan maupun program ekonomi pendayagunaan zakat namun relatif telah menunjukkan kesadaran dan sebagian masyarakat dalam membayar zakat secara institusional yaitu di lembaga zakat.

BAZNAS Kab. Pinrang terbilang masih rendah dalam penghimpunan zakat lantaran masih banyak masyarakat yang tidak membayar zakatnya secara formal, sehingga tidak tercatat, jadi mereka lebih memilih memberikan langsung kemustahik dibandingkan melalui lembaga amil zakat. Ada banyak tantangan dalam penghimpunan zakat di BAZNAS Pinrang yakni kurangnya tenaga-tenaga terampil untuk mensosialisasikan ke masyarakat tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Namun kita lihat dari kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat di Kab. pinrang tentang jenis harta yang wajib dizakatkan dan mekanisme dalam

⁴ Andean Sargent dan Eliane Jay, *Managemen Fundraising* (New York: Taylor dan Francis e-libray, 2004), h.19

pembayaran zakat. Masih banyak dari kalangan masyarakat Pinrang yang tidak mengetahui lembaga pengelola zakat yang masyarakat ketahui hanya zakat fitrah yang mereka keluarkan di imam mesjid di daerah mereka.

Adanya persoalan di atas, peneliti memilih BAZNAS Pinrang sebagai tempat penelitian karena peneliti telah melakukan observasi dan menemukan bahwa penghimpunan yang ada pada BAZNAS Pinrang termasuk dalam kategori yang dipercaya masyarakat sebagai tempat pengumpulan ataupun penghimpunan zakat, berdasarkan disyarakat yang memberikan zakat untuk di distribusikan oleh lembaga BAZNAS kepada masyarakat yang berhak menerima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Penghimpunan zakat pada Baznas kab. Pinrang ?
2. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat di baznas Pinrang ?
3. Bagaimana strategi Baznas kab. Pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Untuk memahami bagaimana strategi penghimpunan zakat pada Baznas kab. Pinrang?
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat di Baznas pinrang?

3. Untuk mengetahui bagaimana strategi Baznas kab. pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki ?

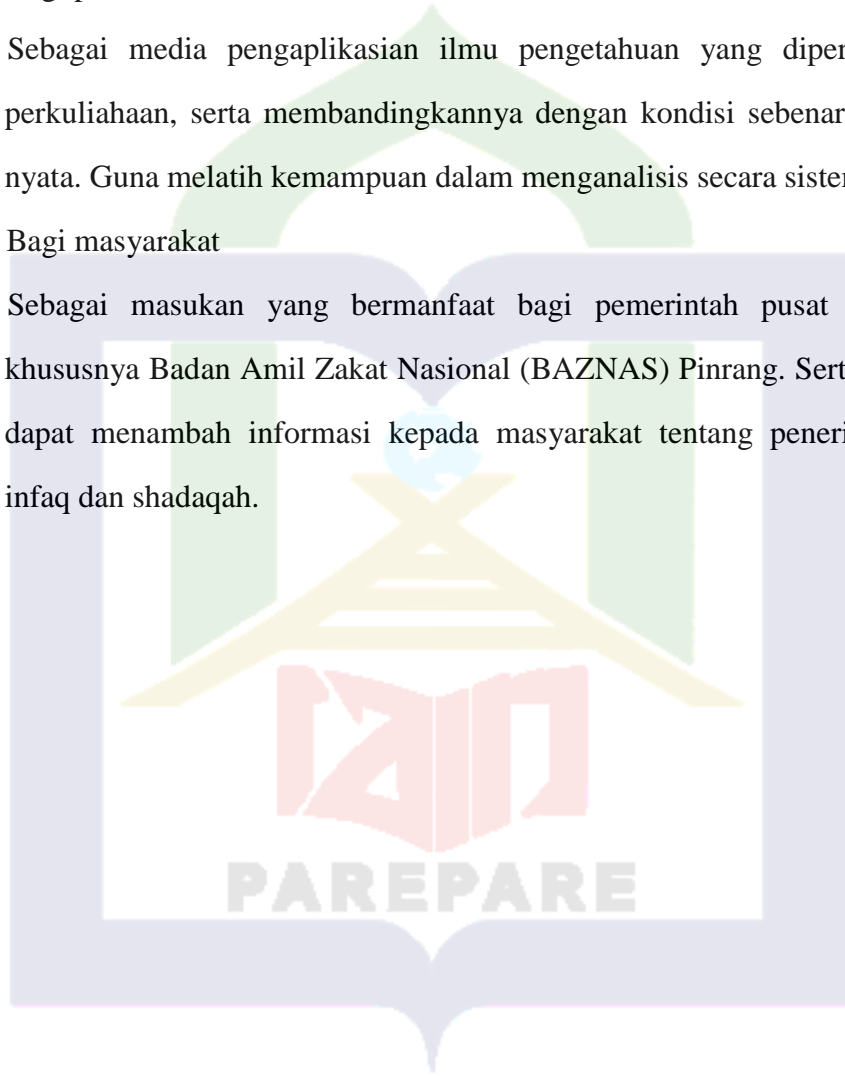
D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta membandingkannya dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata. Guna melatih kemampuan dalam menganalisis secara sistematis.

2. Bagi masyarakat

Sebagai masukan yang bermanfaat bagi pemerintah pusat dan daerah, khususnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pinrang. Serta diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat tentang penerimaan zakat, infaq dan shadaqah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil penelitian yang ada, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang sedang dikaji peneliti. Diantara hasil penelitian yang ada relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Devi Fatmala, yang berjudul, “Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jepara”⁵. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jepara dengan cara langsung dan tidak langsung. Strategi langsung seperti: melakukan sosialisasi ke lembaga pemerintah, swasta dan lembaga pendidikan secara berkala, membuat brosur dan kelender BAZNAS, siaran BAZNAS lewat Radio Kartini Jepara. Untuk strategi tidak langsung yaitu: membuat Website BAZNAS Kabupaten Jepara, membuka rekening BAZNAS di beberapa Bank, sosialisasi lewat media sosial, dan layanan pembayaran melalui scan barcode.

⁵Devi Fatmala, skripsi “Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jepara”, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan karya di atas terletak pada Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jepara (BAZNAS) dan menggunakan strategi sosialisasi dalam memberikan informasi tentang zakat. sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Dimana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis subjeknya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pinrang. Strategi yang digunakan penelitian terdahulu strategi langsung dan strategi tidak langsung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Syifa, yang berjudul, “Strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada masa pandemi covid-19 di BAZNAS Purbalingga”⁶ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi penghimpunan ZIS oleh BAZNAS Purbalingga meliputi pendekatan kepada pemerintah, membentuk UPZ, sosialisasi dan edukasi, Media promosi dan pelayanan prima. Strategi penghimpunan ZIS pada masa covid-19 oleh Baznas purbalingga yaitu penghimpunan secara digital. Strategi penyaluran ZIS oleh Baznas purbalingga sesuai dengan surah At-Tubah ayat 60 dan UU No 23 Tahun 2011. Strategi penyaluran ZIS pada masa pandemi

⁶Fitri Nur Syifa, yang berjudul, “Strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada masa pandemi covid-19 Baznas purbalingga” (Purwakerto: IAIN Purwokerto,2021).

Covid-19 yang dilakukan BAZNAS purbalingga yaitu mengikuti protokol penanganan Covid-19, pendekatan push approach, berkoordinasi dengan BPBD Purbalingga dan berkordinasi dengan pihak desa yang sudah ada gugus tugas Covid-19.

Adapun persamaan yang akan penulis lakukan . Letak persamaanya yaitu membahas mengenai strategi penghimpunan zakat dan terdapat di hasil penelitian membentuk UPZ dan melakukan sosialisasi. Letak perbedaannya yaitu fokus penelitian Fitri Nur Syifa yaitu Strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada masa pandemi covid-19 di BAZNAS Purbalingga .sedangkan fokus penelitian penulis membahas mengenai strategi BAZNAS pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki untuk membayar zakat di kecamatan duampanua.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Oleh Ahmad Nursyamsi yang berjudul manajemen penghimpunan dana ZIS pada Badan Amil Zakat (BAZNAS).Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Ahmad Nursyamsi adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Yaitu penulis menggambarkan permasalahan dengan didasari data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk ditarik kesimpulan. Dengan tipe pendekatan studi kasus penulis mengadakan penelitian dengan melihat tentang manajemen penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan meneger penghimpunan BAZNAS serta dokumentasi BAZNAS.

Hasil dari penelitian manajemen penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS yaitu BAZNAS telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan juga

telah menjalankan langkah-langkah manajemen penghimpunan sesuai dengan teori-teori manajemen yang terdapat dalam literatur pustaka. Meskipun masih ada yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan kinerja seperti memperluas jaringan donatur keluar negeri, sosialisasi yang lebih masif agar khalayak lebih mengenal dan mengetahui BAZNAS sebagai lembaga pengelolaan ZIS dan wakaf.

Adapun persamaan yang akan penulis lakukan . Letak persamaanya yaitu membahas mengenai penghimpunan zakat, dan melakukan sosialisasi zakat. Letak perbedaannya yaitu fokus penelitian Ahmad Nursamsi, yang berjudul, “manajemen penghimpunan danah ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sedangkan fokus penelitian penulis membahas mengenai strategi BAZNAS pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki untuk membayar zakat di kecamatan duampanua.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi

Berasal dari Bahasa ingris “*strategic*”. Artinya akar kata dari strategic adalah “seni dan ilmu untuk merencanakan dan pengarahannya dari operasi militer dalam skala besar (*art and science of planning and directing large scale military operations*).⁷

Strategi menurut Purnomo Setiawan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti pemimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship*

⁷Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3.

yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.⁸

Sedangkan strategi menurut anwar arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang dijalankan guna mencapai suatu tujuan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi, lembaga atau perusahaan. Strategi merupakan langkah-langkah yang harus perlu dijalankan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan. Kadang langkah yang harus dihadapi itu sulit dan berliku-liku, namun biasa pula kita dapatkan langkah yang relatif mudah. Disamping itu, banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah.¹⁰

Ada beberapa karakteristik dari strategi yaitu:

- 1) Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berkala besar dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang di tuangkan dalam bentuk rencana strategi (Restra), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- 2) Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi

⁸Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Indonesia University Press, 2007), h.8.

⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armilo, 2003), h. 59.

¹⁰ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006). h. 171.

non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.

- 3) Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.
- 4) Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rencana operasional yang berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek , dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- 5) Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksana seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan, dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- 6) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek, untuk mencapai sarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup perorganisasian, pelaksanaan, penganggaran, dan kontrol.
- 7) Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik di atas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan suatu organisasi.¹¹

¹¹ Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 150-151.

Dalam mencapai sebuah tujuan dalam organisasi harus ada strategi organisasi. Strategi organisasi tersebut yaitu:

a. Strategi Defensif (strategi bertahan)

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

b. Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi lain.

c. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi tampil sebagai pelopor pembaharuan dibidang masing-masing organisasi, sebagai suatu keunggulan dan prestasi.

d. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dengan strategi biasa yang dilakukan sebelumnya, atau berbeda dengan strategi dibidang pemberian pelayanan umum dan pembangunan.

e. Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan dalam organisasi.¹²

¹² Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi*, h. 153-168.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk mencapai suatu tujuan perlu strategi dalam menentukan program kerja ke depannya. setiap lembaga pengelolaan zakat mampu merencanakan setiap kegiatan program kerja.

2. Penghimpunan zakat

Penghimpunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan.¹³ Fundraising dalam kamus Inggris-Indonesia diartikan sebagai pengumpulan dana, dan yang mengumpulkan dananya disebut fundraiser.¹⁴

Penghimpunan (*Fundraising*) merupakan kegiatan menghimpun atau menggalang dana ZIS serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan, yang akan di salurkan dan di daya gunakan untuk mustahik atau orang yang berhak menerima. Penghimpunan dana fundraising memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok, yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpunan simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (brand image), dan memberikan kepuasan pada donatur melalui akuntabilitas.¹⁵

Andreasen dan kotler dalam jurnal Nurhidayat lebih lanjut menyatakan bahwa didalam menghimpun dana telah mengalami tiga fase orientasi pengembangan yaitu

¹³ Saniyah, *Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Pesrspektif Maqasid Syariah*, Studi Kasus Pada BUMDES Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gersik, (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 19.

¹⁴ Pungky Septiyani Hapsari, " *Strategi penghimpunan (fundraising) dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada LAZIS Griya Yatim & Dhuafa (GYD)*, (Skripsi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 20.

¹⁵ Sri Nurhayati, et. al, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat'*, (Jakarta: Selemba Empat, 2019),78.

terkait dengan produk yang telah dibuat oleh lembaga, penjualan dan pemasaran. Dalam melakukan penghimpunan dana (fundraising) ada dua pendekatan yaitu; pertama, pendekatan transaksional dimana pendekatan ini berfokus pada kebutuhan keuangan secara langsung tanpa menggunakan strategi perencanaan untuk mengembangkan SDMnya. Kedua, pendekatan strategi, yaitu pendekatan dimana dibangun dengan visi, misi dan tujuan jangka panjang dan yang dikaitkan dengan program-program yang telah dibuat oleh lembaga.¹⁶

Penulis dapat menyimpulkan bahwa fundraising adalah kegiatan menghimpun atau mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya dengan cara menjual ide-ide yang kreatif dan dari program-program yang telah dibuat oleh lembaga agar bisa mempengaruhi muzakki agar tertarik untuk berdonasi yang kemudian dananya akan disalurkan dan didaya gunakan untuk mustahik.

a. Tujuan Penghimpunan Dana atau Fundraising

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya. fundraising merupakan tulang punggung dari sebuah organisasi lembaga pengelolaan zakat. Penghimpunan dana (fundraising) juga memiliki tujuan. Berikut adalah tujuan dari fundraising:¹⁷

1) Menghimpun dana

Menghimpun dana merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar.

Dengan tidak adanya fundraising di dalam lembaga maka kegiatan yang

¹⁶ Nurhidayat, *Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19*, (Jurnal Sosial & Budaya Syar-i : FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No.8 2020), 739-740

¹⁷Kementrian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depatemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 67.

ada di lembaga zakat tersebut tidak akan berarti sama sekali. Jika fundraising tidak menghasilkan dana, itu termasuk fundraising yang gagal meski didalam lembaga tersebut memiliki bentuk keberhasilan yang lainnya.

2) Memperbanyak donatur

Memperbanyak donatur yang dimaksudkan disini yaitu organisasi pengelolaan zakat yang akan melakukan fundraising. Dalam memperbanyak donatur ada dua cara yaitu menambah donasi dari setiap donatur dan menambah jumlah donatur dimana pada donatur mendonasikan dana yang sama. Dari kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah salah satu cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap muzakki.

3) Membangun citra lembaga atau organisasi

Aktivitas yang dilakukan dalam fundraising baik secara langsung atau secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga. Dimana donatur akan lebih percaya dengan citra lembaga.

4) Meningkatkan kepuasan donatur

Meningkatkan kepuasan donatur merupakan kepuasan yang paling tinggi dan bernilai untuk jangka panjang. Karena muzakki akan mendonasikan dananya secara berulang-ulang.

keempat manfaat fundraising bagi lembaga maka penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan gambaran umum kepada masyarakat terkait lembaga tersebut. Sedangkan manfaat fundraising bagi masyarakat yaitu memberikan

informasi kepada masyarakat dengan berbagai pilihan cara yang mudah dan praktis dalam menyalurkan donasinya.

b. Strategi Penghimpunan atau Fundraising

Strategi penghimpunan (fundraising) dapat dilakukan secara langsung (direct) atau tidak langsung (indirect). Adapun penjelasan dari dua macam strategi penghimpunan dana (fundraising) sebagai berikut:

a) Metode penghimpunan (fundraising) langsung (direct)

Metode penghimpunan dana (fundraising) langsung (direct) adalah metode yang melibatkan donatur secara langsung dalam teknik-teknik penghimpunan dana. Contoh dari metode ini yaitu: direct mail (surat langsung), presentasi langsung, bayar langsung, jemput bola, kotak khusus untuk dana sosial, transfer via rekening bank, debit langsung setiap bulan dan lain sebagainya.

b) Metode penghimpunan (fundraising) tidak langsung (indirect)

Metode penghimpunan (fundraising) tidak langsung (indirect) adalah kebalikan dari metode langsung yaitu tidak memberikan daya akomodasi langsung pada respons (muzakki) donatur dalam teknik-teknik penghimpunan yang dilakukan. Berikut adalah contoh dari metode tidak langsung (indirect); menjalani relasi, image campaign (kampanye gambar), penyelenggaraan event melalui referensi, iklan, sponsorship, barang cetakan (brosur, pamphlet, poster atau majalah), dan lain sebagainya. Dari strategi penghimpunan dana fundraising langsung (direct) atau tidak langsung (indirect) dalam pengaplikasiannya maka harus memperhatikan memperhatikan beberapa faktor berikut:

- 1) Daya jangkau alat promosi.
- 2) Sasaran calon muzakki.
- 3) Ketepatan penggunaan waktu.
- 4) Daya pengaruh atau respon yang diharapkan.¹⁸

Zakat ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *albarakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *ath-thaharatu* ‘kesucian’, dan *ash-shalahu* ‘kebesaran’. Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah swt., mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, sesuai dengan persyaratan tertentu pula.¹⁹

Perkataan zakat berasal dari kata *zakka*, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain kata *zakka*, sebagaimana digunakan dalam al-Qur’an adalah “suci dari dosa”. Dalam kitab-kitab hukum Islam, perkataan zakat itu diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah.¹⁸ Sehingga pengertian diatas dapat dihubungkan dengan harta. Menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu dapat tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah. Sehingga dirumuskan, zakat merupakan bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat tertentu. Keberadaan zakat dianggap *ma’lum min ad-din bi adlarurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari ke-Islaman seseorang.

Zakat berdasarkan istilah adalah yaitu agama Islam yang artinya, kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimnya, dengan beberapa

¹⁸ Eka Khumaidatul Khasanah, *Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang di KSPPS di Tamzis Bina Utama* (Skripsi-Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2019), h. 36.

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat infaq dan sedekah* (Jakarta: Pustaka Nasional, 1988), h. 11..

syarat²⁰ Zakat adalah ibadah yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim (muzakki) dengan mengeluarkan sebagian hartanya kepada amil untuk didistribusikan kepada para mustahik. Zakat dikeluarkan ketika sudah memenuhi haul dan nishabnya. Dari pendapat yang lain bahwa kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu al-barakatu

Pengertian zakat secara istilah menurut pendapat para ulama diantaranya yaitu, Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan memilikkan sebagian harta tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syara' karena mencari ridha Allah SWT. Mazhab Maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah mencapai pemilikannya, nishab untuk orang-orang yang berhak menerimanya. Mazhab Hambali yaitu hak yang wajib dikeluarkan terhadap harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu pula. Sedangkan menurut mazhab Syafi'i mengatakan bahwa sebuah ukuran harta tertentu yang wajib dikeluarkan kepada kelompok tertentu dengan syarat-syarat tertentu.²¹

a. Hukum zakat

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam, disamping syahadat, sholat, puasa dan haji. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat merupakan komponen ibadah yang pelaksanaannya dimulai dari muzakki, dikelola oleh amil dan diperuntukan bagi mustahik. Berikut ini beberapa ayat dalam berbagai surat Al-Qur'an yang menjadi dasar kehujjahan zakat, terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 2:245

²⁰ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 192.

²¹ Kementrian Agama RI, *Fiqih Zakat*, (2011), 36-37.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ
يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Terjemahnya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, Pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanya kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah/2:245)²²

Dari uraian nash di atas dapat dipahami mengenai kewajiban mengeluarkan zakat. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti shalat, puasa, dan haji, ini telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Quran dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang.

Telah diketahui bahwa zakat merupakan salah satu dari rukun islam sebagaimana yang ditegaskan oleh Nabi Muhammad Shallallahu’alaihi wasallam dalam sebuah hadist :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ
عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya :

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan”. [HR Bukhari, no. 8].²³

Dari hadits tersebut, sudah jelas bahwa zakat merupakan hal yang wajib dilaksanakan sehingga bagi yang tidak menunaikannya diberikan ancaman berupa siksa di hari kiamat. Zakat merupakan salah satu azaz yang terpenting dalam Islam,

²² Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*: h.16.

²³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, Al-imam, Shahih Bukhori (Beirut: Al-Mukthab Al-Islami) h. 208

sehingga Abu Bakar mengatakan “*Demi Allah, Aku akan memerangi orang yang membedakan antara kewajiban zakat dengan kewajiban shalat*”.

b. Macam-macam Zakat

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat jiwa (nafs) atau zakat fitrah dan zakat harta atau zakat maal.

1. Zakat nafs (jiwa) atau zakat fitra

Zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia kepada fitrahnya, dengan mensucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa).

2. Zakat harta atau zakat maal

Zakat harta atau zakat maal adalah zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Adapun jenis-jenis zakat maal yang harus dikeluarkan zakatnya yaitu pertama, emas, perak dan uang (simpanan). Kedua, barang yang diperdagangkan/harta perniagaan yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan atau yang menyimpang dari fitrahnya. Zakat fitrah merupakan bahan makanan pokok yang mengeluarkan zakat fitrah atau makanan pokok didaerahnya seperti padi, jagung, tepung sagu dan lain sebagainya. Zakat ini, hukumnya wajib dikeluarkan oleh setiap muslim di bulan Ramadhan dan dilaksanakan sebelum datangnya sholat ‘Id. Banyaknya zakat fitrah untuk perorangan yaitu satu Sha’ (2,5 kg atau 3,5 liter).²⁴

Peran lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah baik itu BAZ atau LAZ swasta dan LAZ perusahaan BUMN berfungsi untuk memberdayakan masyarakat serta mengelola dana ZIS yang ada di Indonesia dengan maksimal. Menurut Tim

²⁴ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta : PT Grasindo, 2006), h. 22.

Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K) bahwa kriteria dasar pemberdayaan masyarakat yang pertama adalah adanya partisipasi kelompok masyarakat dalam penyelenggaraan program. Kedua, di tandai oleh penyediaan alokasi dana secara langsung ke masyarakat dan ketiga penyelenggaraan program yang di tandai oleh system yang transparan dan di awasi oleh pendamping serta masyarakat.²⁵

Zakat sendiri diwajibkan pada tahun kedua hijriah di madina, namun pembahasan zakat telah termasuk dalam ayat-ayat makkiyah. Perbedaan yang tampak dari ayat-ayat makkiyah dan amdaniyyah terletak pada besar dan nisab zakat yang telah di tetapkan di madinah. Zakat saat di mekkah tidak ditentukan batas dan besarnya, tetapi di serahkan dengan rasa iman, kemurahan hati, serta rasa tanggung jawab seseorang atas orang-orang beriman. Hal ini berbeda dengan madinah yang dengan tegas memerintahkan kewajiban zakat serta telah di tetapkan besar dan nisabnya secara jelas.²⁶ Zakat juga merupakan suatu ibadah yang memiliki posisi sangat penting dan strategis baik di lihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Apabila zakat di tunaikan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa, serta akan menjadikan keberkahan terhadap harta yang di miliki. menimbulkan kepercayaan masyarakat. Ketiga perencanaan dan pengawasan pelaksanaan dan pemungutan yang baik.

²⁵Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT Model Pengembangan Zakat*, (Jakarta: CV Sinergy Mutlisarana, 2013), h. 97.

²⁶Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 102.

Perekonomian Islam, lembaga Amil Zakat, Infāq dan Shadaqah memiliki peran yang penting dalam menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi menengah. Kehadiran lembaga ini setidaknya menjawab masalah pemerintah dalam mengatasi persoalan di masyarakat dalam hal pemberdayaan bagi mereka dan memberikan suatu harapan bagi para mustahik yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dengan adanya lembaga amil Zakat, Infāq dan Shadaqah.

Adapun sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendayagunaan dana ZIS dilakukan dalam hal konsumtif dan produktif. Dana ZIS yang bersifat konsumtif adalah dana ZIS yang diberikan kepada 8 ashnaf (golongan) ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, ghārimin, ibnu sabil dan fī sabilillah yang hanya diberikan satu kali atau digunakan hanya sekali. Sedangkan dana ZIS yang bersifat produktif adalah zakat yang lebih diprioritaskan untuk usaha yang bersifat produktif dan diberikan apabila kebutuhan mustahik 8 ashnaf sudah terpenuhi dan terdapat kelebihan. Dana ZIS yang bersifat produktif bisa dikategorikan sebagai qardhu hasan atau pinjaman tanpa jaminan yang diberikan kepada mustahik.

Kesadaran untuk menunaikan kewajiban zakat bagi setiap muslim merupakan kata kunci terciptanya umat yang sejahtera. Hal ini karena kewajiban membayar zakat merupakan proses utama dalam sistem keuangan islam (fiskal). Dan sejalan dengan prinsip distribusi dalam islam agar harta tersebar pada seluruh rakyat. Zakat pula memiliki dimensi sosial, moral dan ekonomi serta merupakan jaminan sosial pertama semua peradaban yang ada.²⁷

²⁷Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 98.

3. Kesadaran muzakki

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti insaf, yakin, merasa, mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Menurut Widjaja, sadar diartikan merasa, tahu, ingat, kepada keadaan yang sebenarnya diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada.

Pengetahuan dan pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Kesadaran hal itu ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan. Menurut Soekanto terdapat indikator kesadaran, yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman zakat untuk mengentaskan kemiskinan.
2. Sikap dan pola perilaku (tindakan) untuk segera membayar zakat di lembaga pengelola zakat.²⁸

Adapun yang berhak menerima zakat menurut M.Rafli dalam bukunya yang berjudul fiqih Islam ialah:

1. Orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

²⁸ Indri Kartika, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020), h. 42-52.

4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk islam dan orang yang baru masuk islam yang imamnya masih lemah.
5. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. adapun orang yang berhutang memelihara persatuan umat islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
7. Pada jalan Allah (fi sabilillah): yaitu untuk keperluan pertahanan islam dan kaum muslimin. di antara musafirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
8. Orang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.²⁹

Berdasarkan Firman Allah SWT yaitu terdapat dalam QS. At-Taubah 9/60 adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang

²⁹ Moh. Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang:Toha Putra, 1978 h.332

dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.³⁰

Bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik zakat*) itu ada delapan golongan. Akan tetapi para ulama berbeda pendapat di dalam membagikan zakat kepada masing-masing dari mereka, apakah wajib dibagikan kepada delapan golongan tersebut atau boleh hanya kepada salah satu golongan saja. Salah satu masalah yang banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an adalah zakat. Zakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hukum, sedangkan hukum merupakan bagian aspek yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam yang pokok.

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi BAZNAS menghimpun dana zakat

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, mengerakan semua sumber daya perusahaan yang dapat mengauntungan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.³¹

Penghimpunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan.³² Penghimpunan (Fundraising) merupakan kegiatan menghimpun atau menggalang dana ZIS serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan, yang akan di salurkan dan di dayagunakan untuk mustahik atau orang yang berhak menerima. Penghimpunan

³⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009) h, 196.

³¹ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h. 29.

³² Adien Dwi Susanto, 'Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Di Kota Surakarta: Studi Di Lazismu Solo, DT Peduli Solo Dan Laz Ar-Risalah Peduli', (Skripsi-Institut Agama Negeri Surakarta, 2018), 30.)

dana fundraising memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok, yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (brand image), dan memberikan kepuasan pada donatur melalui akuntabilitas.³³

Zakat adalah suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (muzakki) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (mustahik), maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalin kegiatan ekonomi dikehidupannya.

Zakat juga memiliki peran yang begitu luas. Salah satunya peran yang dimiliki oleh zakat adalah peran terhadap pengurangan angka kemiskinan masyarakat.³⁴

2. Peningkatan kesadaran muzakki

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti insaf, yakin, merasa, mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Menurut Widjaja, sadar diartikan merasa, tahu, ingat, kepada keadaan yang sebenarnya diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada.

Pengetahuan dan pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan hati

³³Sri Nur Hayati Et. Al, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta : Selemba Empat, 2019), h. 78.

³⁴ Ismail, *Zakat Produktif : Sistem Alternatif Dalam Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta : Tesis- Pascasarjana UIN Syarif Hidaatullah, 2005) h, 149-150

nuraninya. Kesadaran hal itu ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan. Menurut Soekanto terdapat indikator kesadaran, yaitu:

1. pengetahuan dan pemahaman zakat untuk mengentas kemiskinan.
2. Sikap dan pola perilaku (tindakan) untuk segera membayar zakat di lembaga pengelola zakat.³⁵

Namun kita lihat dari kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat di Pinrang tentang jenis harta yang wajib dizakatkan dan mekanisme dan pembayaran zakat. Masih banyak dari kalangan masyarakat di Pinrang yang tidak mengetahui lembaga pengelola zakat yang masyarakat ketahui hanya zakat fitra yang mana dilakukan pada bulan suci ramadhan sedangkan zakat mal yang seharusnya dikeluarkan setelah hartanya sudah mencapai haul dan nisab masih kurang dipahami masyarakat Pinrang.

3. BAZNAS Kab. Pinrang

BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan amil zakat nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam Nomor: DJ. II/568 Tahun 2014 tanggal 5 juni 2015 tentang pembentukan badan amil zakat nasional kabupaten/kota seindonesia.

Baznas Pinrang berpengaruh besar dalam penghimpunan zakat yaitu dapat dikatakan belum mampu menghimpun zakat secara optimal maksimal sesuai target yaitu membantu masyarakat miskin/dhuafa baik melalui program sosial kemanusiaan maupun program ekonomi pendayagunaan zakat namun relatif telah menunjukkan

³⁵ Indri Kartika, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening* (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 06 No. 01, 2020, h. 42-52.

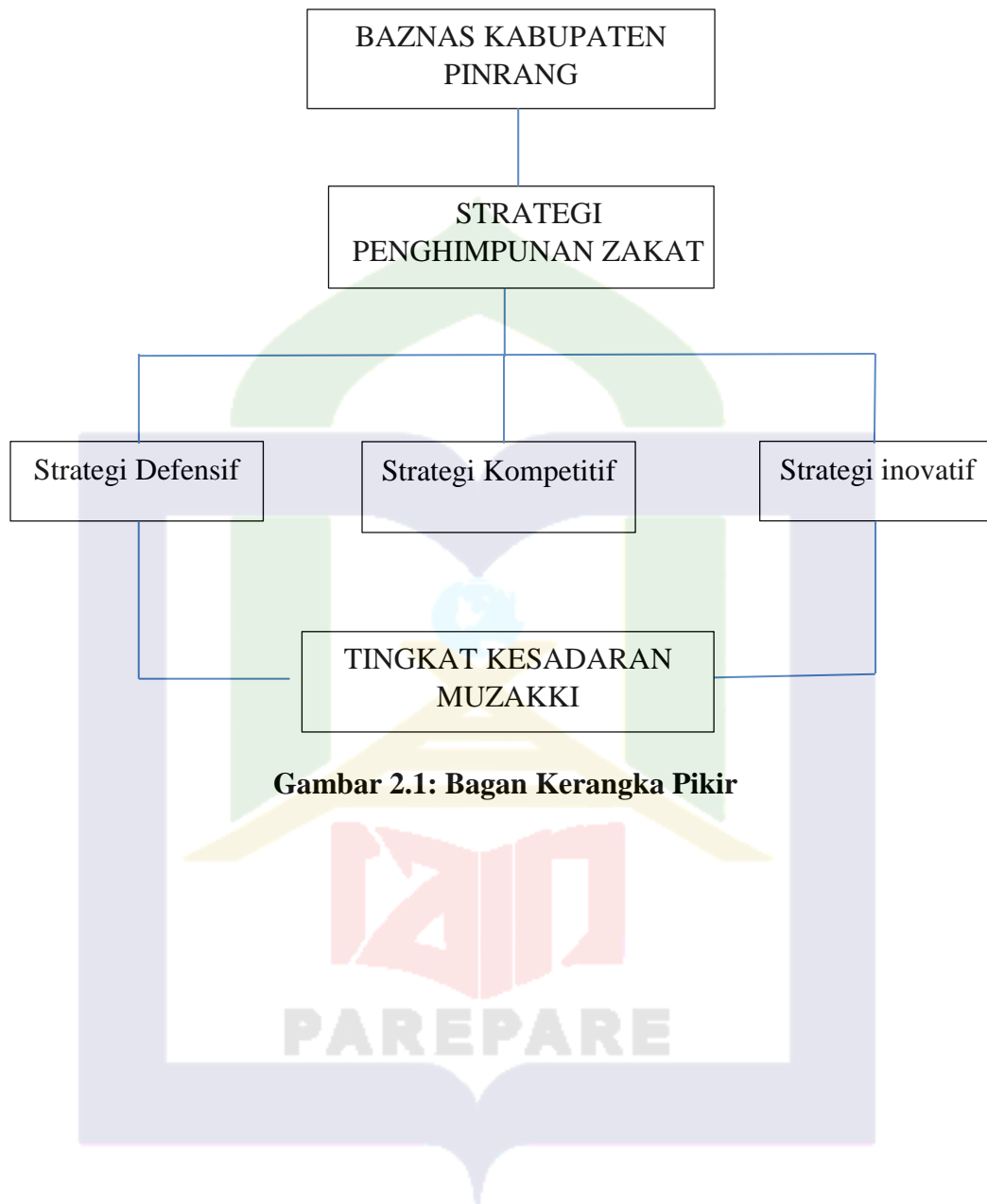
kesadaran dan sebagian masyarakat dalam membayar zakat secara institusional yaitu di lembaga zakat.

Baznas Pinrang terbilang masih rendah dalam penghimpunan zakat lantaran masih banyak masyarakat yang tidak membayar secara zakatnya formal, sehingga tidak tercatat, jadi mereka lebih memilih memberikan langsung kemustahik dibandingkan melalui lembaga amil zakat. Ada banyak tantangan dalam penghimpunan zakat di baznas Pinrang yakni kurangnya tenaga-tenaga terampil untuk mensosialisasikan ke masyarakat tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Berdasarkan uraian konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa perlu penerapan strategi yang dilakukan lembaga khususnya BAZNAS untuk menghimpun dana zakat untuk meningkatkan kesadaran muzakki.

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka fikir adalah sebuah gambarang atau model berupa konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dari kerangka pikir tersebut.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.³⁶ Istilah metodologi berasal dari kata metode yang berarti jalan, namun demikian, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.³⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis hasil data penelitian tersebut.

³⁶Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), h. 1.

³⁷Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Indonesia Press, 2012), h. 5.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Badan Amil Zakat Nasional Kab.Pinrang. Waktu penelitian yang digunakan kurang lebih dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi BAZNAS pinrang dalam meningkatkan kesadaran Muzakki untuk membayar zakat di kecamatan duampanua.

Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan pasien rawat inap di puskesmas. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi.

Fokus penelitian ini difokuskan kepada selaku orang yang berhak mengeluarkan zakat, di BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan mengangkat permasalahan, yaitu: Bagaimana Strategi BAZNAS Pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki untuk membayar zakat di kecamatan duampanua?

³⁸ Muhammad Kamal Zubair. Et al.. eds., *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020, h.6

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, dokumentasi, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifat data itu ada dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang diteliti. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu pelayanan pegawai terhadap masyarakat, bagaimana pegawai tersebut melakukan pelayanan yang baik atau memberikan kepuasan kepada masyarakat di sebuah instansi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mengenai bagaimana Cara Meningkatkan Strategi BAZNAS menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang. Selain mewawancarai peneliti akan melakukan wawancara terhadap jajaran staf di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pinrang.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau data yang diperoleh dari tulisan orang lain sebagai pelengkap sumber data primer dan sekunder dapat diperoleh berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, hasil penelitian berwujud laporan, jurnal dll.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu: wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁹

2. Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan metode atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek fenomena yang di amati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat data yang ada menurut fakta. Sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan mengenai permasalahan tersebut.

Adapun data yang di peroleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan Bagaimana Strategi BAZNAS pinrang dalam meningkatkan kesadaran Muzakki untuk membayar zakat Di kecamatan duampanua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁴⁰

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan

³⁹Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

⁴⁰Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁴¹

1. Uji Credibility

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji Tranferbility

Penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferabilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan koneksi yang relatif sama.

3. Uji Dependability

Penelitian Kualitatif dikenal sebagai istilah *reabilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji Depenbility

Penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

⁴¹Helauddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*, (Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019), h. 132.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Mattew B. Miles dan A Michael Huberman,⁴² sebagaimana di kutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langka yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti mengelompokkan data-data, kemudian memilih antara yang penting dan tidak dalam penelitian tersebut kemudian dijadikan ringkasan untuk memudahkan dalam menggambarkan hasil data yang diperoleh.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi.

2. Penyajian data

Setelah melewati proses reduksi data, selanjutnya tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data sering disajikan dalam bentuk narasi, selain itu bisa juga dalam bentuk tabel, grafik, chart, dll. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami data.

⁴²Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2008), h. 209-210.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴³

3. Vertifikasi Data

Kesimpulan atau vertifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁴

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan vertifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat

⁴³Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

⁴⁴Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang : Setara Press, h. 124.

penelitian kembali ke lapangan. maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵



⁴⁵Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta : Kencana, 2019, h. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Penghimpunan Zakat Pada BAZNAS Kab. Pinrang

Penghimpunan dana zakat dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

Penghimpunan dana zakat adalah kegiatan mengumpulkan dana zakat dari muzakki kepada organisasi pengelola zakat untuk disalurkan kepada yang berhak menerima zakat (mustahik) sesuai dengan ukurannya masing-masing. Pengumpulan dana zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah dengan cara menerima atau mengambil langsung dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki.

Strategi merupakan tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi, lembaga atau perusahaan. Strategi merupakan langkah-langkah yang harus perlu dijalankan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan.⁴⁶

⁴⁶ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Indonesia University Press, 2007), h.8.

Penyerahan zakat hendaknya melalui Badan Amil Zakat Nasional agar didaya gunakan dengan efektif. Dalam penghimpunan zakat yang dibutuhkan strategi yang itu dengan memperhatikan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi atau BAZNAS. Strategi penghimpunan zakat harus secara terprogram dan terencana termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas dan tepat berlandaskan untuk beribadah kepada Allah.

Penghimpunan dana zakat terdapat 4 langkah strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang agar penghimpunan dana zakat dapat berjalan dengan baik antara lain sebagai berikut:⁴⁷

1) Penentuan segmen dan target muzakki

Penentuan segmen dan target muzakki yang dimaksud adalah untuk melaksanakan tugas penghimpunan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan akan tanpa mengetahui peta muzakki secara jelas, potensi zakat dari kalangan muzakki mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat islam dari aspek sosial ekonomi, pendidikan, budaya, dan geografi. Apek-aspek tersebut diperlukan karena membutuhkan proses pelaksanaan sosial pemahaman tentang kewajiban berzakat dan dampaknya terhadap informasi sosial. Adapun penentuan segmen dan target muzakki BAZNAS. :

- a. Lembaga pemerintah dan swasta, seperti Bank dan SKDP.
- b. Perusahaan-perusahaan
- c. Individual

Kegiatan segmen dan target muzakki ini perlu disiapkan data yang baik agar memudahkan BAZNAS dalam menghimpun dana zakat.

⁴⁷ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Indonesia University Press, 2007), h.23

2) **Penyiapan sumber daya dan sistem operasi**

Sumber daya manusia adalah suatu proses yang dimiliki setiap amil untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Sumber daya manusia memiliki kemampuan daya fikir dan daya fisik yang dimiliki seorang amil zakat dalam bekerja agar termotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasan. Berikut ini terdapat macam-macam penyiapan sumberdaya;

a. Penyiapan sumber daya terkait dengan:

- 1) SDM (Sumber Daya Manusia) nara sumber yang kompeten atau loyal dan karyawan yang handal.
- 2) Peningkatan UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) kuantitas maupun kualitas.
- 3) Data dan peta zakat sebagai acuan operasional.

b. Penyiapan sistem operasi terkait dengan:

- 1) Sosialisasi, publikasi, kampanye melalui media massa (cetak dan elektronik), internet (website, blog, facebook, twiter, dll), brosur-brosur (yang sifatnya praktis yang berisikan tentang zakat dan cara perhitungannya), dan penyimpanan lewat khutbah Jumat tentang pentingnya zakat.
- 2) Penyaluran tentang zakat dikantor-kantor dinas dan mengadakan shafari maghrib dan isya (pengajian) di setiap kecamatan.
- 3) Konsultasi, yakni menyiapkan persoalan tempat orang bertanya tentang zakat.
- 4) Penagihan atau penjemputan langsung atau tidak langsung.

3) Membangun sistem komunikasi

Sistem komunikasi permanen yang kemungkinan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membuat atau memilih media sosial yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti bluetin organisasi yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak.
- 2) Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan.
- 3) Melakukan kerjasama dengan berbagai media.

Adapun Sistem komunikasi yang perlu dibangun dengan:

- b. Lembaga-lembaga di pemerintah dan swasta seperti dinas sosial, dinas pajak, DPR, kepolisian, perbankan dan OPZ (Organisasi Pengelola Zakat)
- c. Lembaga keagamaan seperti MUI dan Orma-orma Islam.
- d. Individual, seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, dan para muzakki.

4. Sistem pelayanan yang baik

- a. Sumber daya manusia (SDM) yang STAF (shiddiq, tabligh, amanah dan fathona).
- b. Perkantoran yang baik, mudah dijangkau, nyaman dan layak.
- c. Alat komunikasi yang baik seperti website dan telpon.
- d. Alat transportasi yang cukup baik (mobil, atau sepeda motor).

- e. Alat-alat administrasi yang lengkap seperti komputer, mesin fotocopy, formulir, penerimaan pembayaran yang memudahkan pengontrolannya. Pencatatan penerimaan dan pembayaan yang mudah.
- f. Kesiadaan tempat-tempat penyetoran zakat yang mudah dijangkau oleh muzakki.

Strategi penghimpunan yang dijalankan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang diatas sehinggah penghimpunan dana zakat setiap tahunnya mengalami peningkatan, meskipun ada beberapa masyarakat yang belum paham tentang zakat dan bagaimana cara perhitunganya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I. selaku ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang:

Yang kita lakukan itu dalam menyusun program kerja kita perlu perencanaan terlebih dahulu .perencanaan ini nantinya yang kita gunakan untuk membagi setiap tugas amil untuk menghimpun zakat contohnya di bidang penerimaan zakat yang bertugas untuk menjemput zakat muzakki, dibidang admisitras/operator ada bapak muhklis disini itu Bapak Muhlis ini yang bertugas merampung nama-nama muzakki dan mustahik, dibidang pendistribusian ada muh. Tanwir yang bertugas untuk mendistribusian zakat dan dibidang pendaya gunaan zakat dan bendahara tugasnya bendahara itu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Setiap masing-masing tugas para amil sudah memiliki perencanaan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.⁴⁸

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa strategi dalam penyusunan suatu program perlu adanya perencanaan disetiap tugas para amil sudah terdapat perencanaan yang akan diterapkan nantinya perencanaan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

⁴⁸ H. Muhammad Taiyeb, Selaku Ketua BAZNAS Kab. Pinrang Kec. Watang Sawitto *Wawancara* di Kantor BAZNAS Pinrang 4 Februari 2023

Hal ini dipertegaskan oleh Bapak H. Mustari Tahir, S.Pd.I.selaku wakil ketua 1 BAZNAS Kab. Pinrang bahwa :

Benar bahwa tanpa adanya suatu perencanaan tidak akan berjalan suatu program, perencanaan yang kita gunakan dalam menghimpun zakat yang dikelola gara dapat transparansi, efesien,efektif dan akuntabel. Perencanaan agar dapat mecapai sasaran itulah setiap amail baznas dilarang bersantai-santai karena kesadaran masyarakat tentang zakat masih sangat rendah. Walaupun kita lihat sekarang ini muzakki yang ada di BAZNAS mulai meningkat tapi kita tetap melakukan serangkain kegiatan yang telah di rencanakan seperti membagikan brosur, membuat pamblet.⁴⁹

Hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa BAZNAS Kab.Pinrang melakukan perencanaan dalam menjalankan suatu program, perencanaan agar dapat mencapai sasaran dalam menghimpun zakat. Karena masih rendahnya kesadaran masyarakat. Muzakki BAZNAS Kab. Pinrang bisa dikatakan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas BAZNAS Kabupaten pinrang memiliki program yang telah di rencanakan nanti dan akan dijalankan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat yaitu membuat pamblet dan melakukan pembagian brosur dari tahun ketahun baznas kab. painrang mengalami peningkatan. Perencanaan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang zakat dan juga tujuan untuk mengenalkan lembaga BAZNAS Kepada masyarakat sebagai lembaga yang resmi dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah.

BAZNAS Kab. Pinrang dalam mencapai sebuah tujuan dalam organisasi harus ada strategi organisasi. Adapun starategi organisasi yang digunakan BAZNAS Kab. Pinrang yaitu:⁵⁰

⁴⁹ H. Mustari Tahir Selaku, Selaku Wakil Ketua 1 BAZNAS Kab. Pinrang Kec. Watang Sawitto *Wawancara* di Kantor BAZNAS Pinrang 9 Januari 2023

⁵⁰ Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 150-151.

a. Strategi Defensif (strategi bertahan)

Strategi ini digunakan BAZNAS dalam membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah di capai.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Bapak Mustari selaku wakil ketua 1 BAZNAS Kab. Pinrang yang mengatakan:

Baznas Kab. Pinrang memiliki program kerja yang dibentuk oleh BAZNAS Pusat, setiap program itu kita harus memiliki strategi supaya program kerja yang kita dapat terarah. Contohnya pinrang sehat setiap ada mustahik yang meminta bantuan kepada baznas kita lakukan survei terlebih dahulu apakah benar-benar membutuhkan bantuan.⁵¹

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kab. Pinrang harus memiliki strategi organisasi supaya program kerja yang dijalankan dapat terjalankan dengan baik dan setiap program kerja yang dijalankan harus melakukan survei terlebih dahulu.

Hal ini dipertegaskan oleh bapak muhammad taiyeb selaku ketua BAZNAS Kab. Pinrang yang mengatakan bahwa:

Memang benar setiap kita jalan suatu program kita perlu strategi dan langkah-langkah yang kita gunakan dalam mencapai suatu target itu agar dapat membentahan keunggulan yang telah dicapai oleh baznas kab. pinrang. Kapan kita tidak gunakan strategi tidak akan terjalan setiap program. Setiap kita melakukan suatu program kita harus melakukan survei agar setiap dana yang terkumpul dapat di salurkan untuk yang berhak menerima.⁵²

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kab. Pinrang sangat memerlukan strategi dalam suatu program kerja untuk mempertahankan keunggulan. Dalam penyaluran dana zakat BAZNAS melakukan survei terlebih dahulu.

⁵¹ H. Mustari Tahir Selaku, Selaku Wakil Ketua 1 BAZNAS Kab. Pinrang Kec. Watang Sawitto *Wawancara* di Kantor BAZNAS Pinrang 9 Januari 2023

⁵² H. Muhammad Taiyeb, Selaku Ketua BAZNAS Kab. Pinrang Kec. Watang Sawitto *Wawancara* di Kantor BAZNAS Pinrang 4 Februari 2023

b. Strategi kompetitif

Strategi kompetitif adalah strategi yang dilakukan untuk membuat program-program dalam mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi lain.

Hasil wawancara peneliti dengan Hj. Fatimah Bakkade selaku wakil ketua IV BAZNAS Kab. Pinrang yang mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kita dapat mewujudkan suatu keunggulan. Menambah frekuensi sosialisasi melalui pelaksanaan seminar, kita sebagai amil harus memiliki daya terampil agar setiap program yang dijalankan dapat melebihi organisasi lainnya⁵³.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan suatu keunggulan BAZNAS Kab. Pinrang dapat menambah frekuensi sosialisasi agar setiap program dijalankan dapat melebihi organisasi lain.

c. Strategi inovatif

Strategi inovatif adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari muzakki. Muzakki akan menuntut pelaku usaha untuk memperbaiki layanan BAZNAS yang ditawarkan oleh lembaga.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa muzakki yang di tawarkan sebuah kaleng yang berbentuk celengan ini nantinya kita pasarkan ke muzakki apakah tertarik untuk mengambilnya. Ada juga berapa muzakki yang memberikan arahan kepada kami dalam melakukan pelayanan.⁵⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kab. Pinrang juga menawarkan kaleng zakat kepada muzakki untuk diisi setiap harinya. Muzakki juga memberikan arahan kepada para amil dalam melakukan pelayanan.

⁵³ Hj. Fatimah Bakade Selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Pinrang Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang *Wawancara* 9 Januari 2023

⁵⁴ Hasanuddin Selaku Sekretaris BAZNAS Pinrang Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang *Wawancara* 9 Januari 2023

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumiati A.M.A. selaku muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kab.Pinrang yang mengatakan bahwa:

Saya pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kab. Pinrang di Kec. Duampanua. Sosialisasi yang dilakukan BAZNAS menurut saya sangat baik karena dapat meningkatkan kesadaran para ASN dan petani dalam membayar zakat di BAZNAS atau melalui UPZ yang ada di setiap Kecamatan/Kelurahan yang ada di Kab. Pinrang.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masyarakat di Kecamatan Duampanua yang pernah mengikuti sosialisasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS agar dapat meningkatkan kesadaran para ASN dan petani akan pentingnya membayar zakat melalui BAZNAS atau UPZ yang ada di kematan/Kelurahan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak mustari yang mengatakan bahwa:

Setiap tahun itu BAZNAS Kab. Pinrang mengalami peningkatan tiap tahunnya karena adanya covid-19 jumlah muzakki yang ada di BAZNAS mengalami penurunan dan alhamdulillah tahun berikutnya BAZNAS dapat kembali normal dan jumlah muzakki mulai meningkat⁵⁶.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kab. Pinrang mengalami peningkatan dari tahun ketahun, akan tetapi di tahun 2020 jumlah muzakki di BAZNAS mengalami penurunan di karena covid 19.

Adapun metode sosialisasi zakat yang dilakukan BAZNAS Kab. Pinrang adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Salah satu cara yang dilakukan Baznas Kab.Pinrang dalam melakukan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah. Ceramah adalah pidato

⁵⁵ Sumiati Muzakki BAZNAS Kab. Pinrang , Wawancara di Desa Data Kecamatan Duampanua 27 Januari 2023

⁵⁶ H. Mustari Tahir Wakil Ketua I BAZNAS Pinrang, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, Wawancara di Kantor BAZNAS Pinrang 9 Januari 2023

yang berisi tentang informasi kepada pendengar mengenai suatu hal sehingga pendengar dapat memahami atau mengerti isi informasi.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Fatimah Bakade selaku wakil ketua IV BAZNAS Pinrang yang mengatakan bahwa:

Sosialisasi yang kita lakukan dengan cara ceramah, biasanya ceramah saat bulan puasa atau ceramah setelah sholat jumat dan setiap selesai magrib. Apabila kita yang menjadi penceramah kita akan menyinggung sedikit tentang zakat dan biasanya kita kerja sama dengan pengurus mesjid agar dapat memberitahukan kepada ustadz yang akan melakukan ceramah agar kirahnya dapat menyinggung betapa pentingnya zakat.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya BAZNAS Pinrang melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan metode ceramah dengan memberi dorongan kepada masyarakat akan pentingnya mengeluarkan zakat. Dengan begitu masyarakat memiliki kesadaran tersendiri dalam membayar zakat mereka.

b. Promosi

Promosi adalah suatu kegiatan untuk meniklankan sesuatu pemasaran di media sosial. BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan promosi melalui media sosial seperti website, instagram, facebook, selain melakukan promosi BAZNAS juga melakukan pembagian brosur tentang zakat kepada masyarakat.

c. Kerja sama BKMT

BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan kerja sama dengan BKMT dimana BKMT ini adalah Badan Kontak Majelis Taklim. Kerja sama yang dilakukan antara BAZNAS dan BKMT sangat terjalin dengan baik dengan melakukan kerja sama seperti ini BAZNAS dapat melakukan sosialisasi zakat melalui BKMT agar dapat meningkatkan kesadaran muzakki.

⁵⁷ Hj.Fatimah Bakade Selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Pinrang Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang *Wawancara* 9 Januari 2023

Tabel 4.1. Pengumpulan Zakat Tahun 2019-2021

No	Tahun	Besaran
1.	2019	Rp. 9.980.228.706
2.	2020	Rp. 9.532.021.314
3.	2021	Rp. 10.487.896.215
Jumlah		Rp.30.000.146.235

Sumber : BAZNAS Kab. Pinrang

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 zakat di Kab. Pinrang mengalami kenaikan terutama pada bulan Ramadhan dimana masyarakat mengeluarkan zakat fitrahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak H. Mustari beliau mengatakan bahwa:

“BAZNAS Kab.Pinrang dalam menjalankan tugasnya sudah sangat efektif dikarenakan pada tahun 2021 BAZNAS masuk 10 besar lembaga amal zakat yang memiliki pemasukan paling banyak yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Peningkatan ini terjadi karena UPZ di Kab. Pinrang menjalankan tugasnya dengan baik. UPZ terletak di setiap instansi pemerintah, sekolah, dan desa.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan yang telah di kemukakan oleh bapak H. Mustari bahwasanya zakat di BAZNAS Kab. Pinrang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya terbukti pada pencapaian yang pernah masuk dalam 10 besar zakat terbanyak yang ada di Sulawesi Selatan.

⁵⁸ H. Mustari Tahir Wakil Ketua I BAZNAS Pinrang, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, Wawancara di Kantor BAZNAS Pinrang 9 Januari 2023

Tabel 4.2
Data Nama Muzakki di Kec. Duampanua

No	Nama Muzakki	Alamat	Jumlah pengeluaran zakat
1.	Munta Hj. Limi	Desa Barugae	Rp. 2.000.000
2.	H. Harun Hj. Misa	Desa Barugae	Rp. 1.500.000
3.	Lamude	Desa data	Rp. 150.000
4.	H. Cangi	Desa Barugae	Rp. 100.000
5.	Muklis Rasmi	Desa pekkabata	Rp. 500.000
6.	Hikardi, S.IP	Desa pekkabata	Rp. 450.000
7.	Hermiati	Desa kaliang	Rp. 300.000
8.	Basri Ina	Desa kaliang	Rp. 2.000.000
9.	Muh. Arsyad, S. Ba Hj. Hasna	Desa Barugae	Rp. 2.000.000
10.	Muh. Nur	Desa Barugae	Rp. 150.000
11.	Larida Isa	Desa kaliang	Rp. 150.000
12.	Yongga Hasnah	Desa Barugae	Rp. 100.000
13.	Syukur Masita	Desa Barugae	Rp. 2.500.000
14.	Muh. Syarif Idris Hastati	Desa Barugae	Rp. 3.600.000
15.	Samri Hasnah	Desa Barugae	Rp.350.000
16.	Rahmadi Libu	Desa Barugae	Rp. 150.000
17.	Hj. Sana	Desa Barugae	Rp. 300.000

18.	Hamdi Irmawanti	Desa Barugae	Rp. 200.000
19.	Hj. Maryam	Desa Data	Rp. 150.000
20.	Bapak Erwin	Desa Data	Rp. 1.000.000
21.	Ambo Tuwo, S.Pd, M.Si	Desa Data	Rp. 100.000
22.	Akbar Ira	Desa Barugae	Rp. 100.000
23.	Wandi Salon	Desa Barugae	Rp. 1.000.000
24.	Hj. Menning	Desa Kaliang	Rp. 200.000
25.	Sahwiani Abdul Hakim	Desa Barugae	Rp. 1.000.000
26.	Kamaruddin Pati	Desa data	Rp. 500.000
27.	Lamaing Nuraini	Desa kaliang	Rp. 150.000
28.	Muh. Junaidi	Desa Barugae	Rp. 500.000
29.	H. Abd. Fattah	Desa. Barugae	Rp. 200.000
30.	Maida	Desa Barugae	Rp. 975.000
31.	Hj. Nahria	Desa Barugae	Rp. 125.000
32.	B. Roni Hasan Rahmawati	Desa kaliang	Rp. 1.000.000
33.	Abd. Rahim	Desa kaliang	Rp. 700.000
34.	Hj. Maria	Desa Barugae	Rp. 250.000
35.	Dahlan	Desa kaliang	Rp. 250.000
36.	Iskandar	Desa Barugae	Rp. 1.000.000
37.	H. Sumitra	Desa Barugae	Rp. 1.500.000

38.	Amri	Desa pekkabata	Rp. 200. 000
39.	Rusman Hermawati	Desa pekkabata	Rp. 800.000
40.	Edho Rusman	Desa Barugae	Rp. 370.000
41.	P. Ida	Desa data	Rp. 100.000
42.	Sudirman Erni	Desa pekkabata	Rp. 500.000
43.	Bp. Eliani Burhan	Desa Barugae	Rp. 150.000
44.	Heriyanto	Desa data	Rp. 150.000
45.	Agussalim, S.Pd Reny Trisnawati	Desa data	Rp. 500.000
46.	Nenni	Desa Barugae	Rp. 100.000
47.	Bahar Yusuf Jumaini	Desa Barugae	Rp. 800.000
48.	Mustamin Jumaini	Desa pekkabata	Rp. 2.000.000
49.	Syainuddin Nuralang	Desa Barugae	Rp. 300.000
50.	Karrama	Desa Barugae	Rp. 350.000
51.	Juhari hamdan	Desa Barugae	Rp.400.000
52.	Usman Sunarti	Desa Barugae	Rp. 150.000
53.	Abdul Muis Hj. Herawati	Desa Barugae	Rp.200.000
Total			Rp. 34.270.000

Sumber data: BAZNAS Kab. Pinrang

2. Kesadaran Masyarakat Dalam Mengeluarkan Zakat

Kesadaran pada dasarnya berupa kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya (melalui panca inderanya) dan

mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). dalam segala realita sosial mempunyai komponen yang esensial kesadaran.

Masyarakat dalam prespektif kesadaran dilihat sebagai dialektikal antara data-data objektif dan makna-makna subjektif yakni terbentuk dari interaksi timbal-balik antara apa yang dialami sebagai realitas luar dan apa yang dialami sebagai ada dalam kesadaran individu. Dengan kata lain segala realita sosial mempunyai komponen yang esensial kesadaran. Jika dalam suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara fikir.

Kesadaran merupakan cara berfikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain. Jika diinginkan suatu perubahan dalam masyarakat harus merubah sesuatu dalam diri sendiri. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kesadaran antara lain mengenai diri sendiri, komunikasi, dan tanggung jawab.

Pada setiap kepemilikan harta benda seseorang selalu ada hak orang lain didalamnya karena harta benda itu diperuntukan bagi seluruh umat manusia maka Allah SWT. Menentukan cara pemanfaatan harta melalui zakat. Dalam alquran, kewajiban membayar zakat disandingkan dengan kewajiban mendirikan sholat. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah/2 ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

Dan dirikanlah sholat,tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku⁵⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana pentingnya mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Seharusnya, umat islam sadar akan pentingnya menunaikan zakat beriringan dengan kewajibannya menegakan sholat. Kesadaran inilah yang tidak

⁵⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung:Sigma Eksa Media, 2009) h,60

terlihat ditubuh umat islam saat ini. Apabila kesadaran masyarakat rendah mengenai zakat, berarti pemahaman akan keislaman juga rendah.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj.Fatima Bakade selaku wakil ketua IV BAZNAS Kab. Pinrang;

Kesadaran masyarakat Kab. Pinrang dalam membayar zakat masih sangat rendah dikarenakan pemikiran masyarakat mengenai zakat hanya zakat fitra sehingga kita sebagai amil harus memiliki cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berzakat salah satu cara yang kita gunakan itu mempromosikan program kerja BAZNAS untuk mensejahterahkan mustahik. Ada beberapa kecamatan yang sering kita lakukan sosialisasi salah satunya itu di Kecamatan duampanua kita sering lakukan sosialisasi dan mempromosikan program kerja BAZNAS apabila telah mendekati waktu panen karena banyak masyarakat sadar akan pentingnya zakat⁶⁰.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesadaran muzakki BAZNAS Kab. Pinrang harus memiliki cara yaitu mempromosikan program kerja BAZNAS kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di lembaga BAZNAS.

Hal ini di pertegaskan oleh Bapak Hasanuddin selaku sekretaris BAZNAS Kab. Pinrang yang mengatakan bahwa;

Dalam meningkatkan kesadaran Muzakki kita selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui penyeluh agama dan non pns, di setiap kantor agama terdapat penyeluh non pns dan setiap kecamatan jumlahnya yakni 8 orang penyeluh yang turun langsung ke daerah. Sehingga BAZNAS dapat menjadikan mereka sebagai petugas yang bekerja sama dengan kantor kementrian Agama Kab. Pinrang.⁶¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kab. Pinrang dalam meningkatkan kepercayaan muzakki yaitu dengan sosialisasi zakat kepada masyarakat Kab. Pinrang melalui penyeluh agama dan non pns di berbagai

⁶⁰ Hj.Fatimah Bakade Selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Pinrang Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang *Wawancara* 9 Januari 2023

⁶¹ Hasanuddin Selaku Sekretaris BAZNAS Pinrang Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang *Wawancara* 9 Januari 2023

kecamatan. Dalam sosialisasi zakat terdapat 8 orang penyeluh yang turun langsung mensosialisasikan zakat ke seluruh daerah yang ada di Kab. Pinrang yang menjadikan mereka sebagai petugas BAZNAS yang bekerja sama dengan kantor kementerian agama Kab. Pinrang sehingga kesadaran muzakki meningkat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mustamin selaku masyarakat kec. Duampauan yang mengatakan bahwa:

Kesadaran saya mengenai zakat itu masih sangat kurang yang saya tau itu zakat hanya zakat fitrah dan itu sudah saya keluarkan zakat fitrah saya ke imam mesjid, jenis zakat lainnya itu saya tidak tau karena saya tidak pernah mengikuti sosialisasi yang di lakukan BAZNAS.⁶²

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bawah BAZNAS Kab. Pinrang masih sangat perlu melakukan strategi agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Dapat dilihat pemahaman masyarakat mengenai zakat masih sangat kurang.

TABEL. 4.3. Jumlah Muzakki di BAZNAS Kab. Pinrang Tahun 2019-2021

No	Jumlah Muzakki	
1.	Tahun 2019	2.781 orang
2.	Tahun 2020	1.790 orang
3.	Tahun 2021	3.992 orang

Sumber data: BAZNAS Kab. Pinrang

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah muzakki di Kab. Pinrang tahun 2019 sekitar 1.781 muzakki yang menyalurkan zakat ke BAZNAS Kab. Pinrang sedangkan ditahun 2020 jumlah Muzakki mengalami penurunan di awal pandemi covid-19

⁶² Mustamin Selaku Masyarakat Duampauan, *Wawancara* di Desa Data Kecamatan Duampauan, Kab. Pinrang 10 Februari 2023

sehingga jumlah muzakki turun menjadi 1.790 muzakki. Tahun 2021 jumlah muzakki mengalami peningkatan sebanyak 3.992 muzakki yang menyalurkan zakat di BAZNAS Kab. Pinrang. Upaya BAZNAS Kab. Pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki agar menyalurkan zakat di BAZNAS Kab. Pinrang setelah melakukan sosialisasi dan membagikan kaleng ke masyarakat.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan muzakki Baharia yang mengatakan bahwa:

Yang saya ketahui tentang zakat adalah wajib untuk dikeluarkan, setiap saya selesai panen saya mengeluarkan zakat saya ke Imam mesjid atau biasa di katakan UPZ. Dengan adanya UPZ saya sangat terbantu karena saya tidak perlu ke BAZNAS untuk menyeter zakat saya.⁶³

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai zakat adalah wajib untuk di keluarkan. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya UPZ untuk membayar zakat. UPZ adalah Unit Pengumpulan Zakat yang di bentuk oleh BAZNAS yang di sebarkan di kecamatan/ kelurahan.

Wawancara peneliti dengan bapak mukhlis yang mengatakan bahwa:

Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih sangat rendah karena kebiasaan masyarakat dalam berzakat adalah secara langsung kepada mustahik, hampir disetiap kecamatan yang ada di Kab. Pinrang sudah turun temurun dan sangat kuat dalam masyarakat. Itulah sebabnya kita sebagai amail harus membuat masyarakat sadar bahwa ada lembaga resmi yang mengelola zakat.⁶⁴

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kab Pinrang karena kebiasaan masyarakat dalam membayar zakat. Kondisi seperti ini yang menjadi hambatan dalam masyarakat

⁶³ Baharia Selaku Muzakki BAZNAS Pinrang, *Wawancara* di Desa Data Kecamatan Duampanua, Kab. Pinrang 27 Januari 2023

⁶⁴ Mukhlis Selaku Bidang Pengumpulan Zakat Di BAZNAS Kab. Pinrang *Wawancara* Di Kantor BAZNAS 9 Januari 2023

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Rismayanti yang mengatakan bahwa :

Kesadaran saya mengenai zakat itu wajib untuk dikeluarkan setelah saya panen padi, dalam 1 tahun itu saya keluarkan zakat saya 2 kali tepatnya setiap 6 bulan saya keluarkan zakat saya di BAZNAS Kab. Pinrang.⁶⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat membayar zakat itu wajib untuk di keluarkan, dalam setahun masyarakat membayar zakatnya 2 kali di BAZNAS Kab. Pinrang.

3. Strategi BAZNAS Kab.Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki

Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelesaikan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuan.strategi menjelaskan cara perumusan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Lembaga atau organisasi dalam mengembangkan suatu visi dan misi dan tujuan lembaga, baik lembaga pemerintah swasta, sosial keagamaan tiap tahun tidak lepas dari sasaran atau target yang ingin dicapai. Sasaran dan target yang dibuat dan ditetapkan oleh pejabat atau pemimpin terkait,dalam kontak amil zakat. Dengan pertimbangan tersebut maka sebuah lembaga pengelolaan zakat menyusun rencana serta melaksanakan apa yang ada dalam program kerja.

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan menfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal suatu lembaga.

Perumusan strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pinrang memanfaatkan forum rapat kerja untuk merumuskan strategi yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, ada 2 strategi yang di rumuskan BAZNAS Kab.Pinrang. Adapun strategi-strategi tersebut:

⁶⁵ Rismayanti Selaku Muzakki BAZNAS Pinrang, *Wawancara* di Desa Data Kecamatan Duampanua, Kab. Pinrang 27 Januari 2023

1. Melakukan sosialisasi

Tingkat kesadaran masyarakat muslim untuk membayar zakat, otoritas terkait atau lembaga pengelola zakat dapat melakukan sosialisasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan melaksanakan secara teratur penyebaran informasi zakat upaya pemasaran lainnya. BAZNAS Kab. Pinrang melakukan sosialisasi sebagai metode untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan 2 metode yang pertama mengunjungi langsung kantor-kantor yang ada yang ada di Kab.Pinrang baik kalangan skpd maupun sekolah dan yang kedua sosialisasi melalui media sosia. Dengan sosialisasi yang baik masyarakat dapat memiliki kesadaran untuk membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak muhammad Taiyeb selaku ketua BAZNAS Kab.Pinrang yang mengatakan bahwa:

Banzas Kab.Pinrang memiliki strategi sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Bentuk sosialisasi yang dilakukan itu ada 2 cara yakni sosialisasi langsung dengan mengunjungi kantor-kantor yang ada di Kab. Pinrang, seperti lembaga pemerintah dan sekolah. Sosialisasi tidak langsung melalui media sosial. Untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya untuk berzakat dan tata cara untuk berzakat serta jenis-jenis harta yang dizakati.⁶⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak muhammad taiyeb selaku ketua BAZNAS Kab.Pinrang bahwasanya upaya yang dilakukan BAZNAS Kab.Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat adalah melalui sosialisasi dengan beberapa cara yaitu:

- a) Sosialisasi ke kantor dan sosialisasi kepada para petani

BAZNAS Kab. Pinrang melakukan sosialisasi zakat profesi kepada para ASN dan sosialisasi zakat pertanian kepada para petani yang ada di Kab.

⁶⁶ H. Muhammad Taiyeb, Selaku Ketua BAZNAS Kab. Pinrang Kec. Watang Sawitto *Wawancara* di Kantor BAZNAS Pinrang 3 Februari 2023

Pinrang dengan mensosialisasikan UU No.23 Tahun 2011 dengan peraturan wali kota 2018.

Adapun materi mengenai sosialisasi zakat yang dilakukan BAZNAS Kab. Pinrang yaitu:

1. Kewajiban membayar zakat dan jenis-jenis zakat serta tata cara membayar zakat
2. UU No. 23 tahun 2011
3. Peraturan wali kota

BAZNAS Kab. Pinrang melakukan sosialisasi zakat profesi bagi para ASN dan sosialisasi zakat pertanian bagi para petani yang ada di Kab.Pinrang baik dari kalangan SKPD maupun sekolah sedangkan untuk sosialisasi zakat pertanian dari kalangan petani padi, coklat dan jagung. Sosialisasi zakat ini di pimpin oleh bapak Muhammad taiyeb selaku ketua BAZNAS Kab. Pinrang.

b. Sosialisasi zakat melalui media sosial

Selain kunjungan langsung ke kantor, BAZNAS Kab. Pinrang Juga melakukan sosialisasi zakat melalui media sosial seperti website, instagram, dan facebook BAZNAS Kab. Pinrang. Untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya membayar zakat. Agar dapat menarik minat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak mukhlis yang mengatakan bahwa:

Kami selaku amil selalu mensosialisasikan zakat ke media sosial apa lagi kebanyakan masyarakat sekarang ini menggunakan media sosial. Bukan hanya itu kita juga menyebarkan informasi di media sosial tentang pendistribusian zakat kepada mustahik agar masyarakat dapat melihat bahwa zakat itu wajib dikeluarkan sehingga kesadaran masyarakat itu mulai meningkat.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kab. Pinrang juga melakukan sosialisasi zakat melalui media sosial untuk

⁶⁷ Mukhlis Selaku Bidang Pengumpulan Zakat Di BAZNAS Kab. Pinrang *Wawancara Di Kantor BAZNAS 9 Januari 2023*

memberikan informasi mengenai pentingnya membayar zakat. Sehingga tingkat kesadaran masyarakat mulai meningkat dengan adanya sosialisasi tersebut.

2. Membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ)

BAZNAS Kab. Pinrang membentuk unit pengumpulan zakat yang disebarkan di kecamatan/ kelurahan ataupun di kantor-kantor pemerintahan untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat. UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS Kab. Pinrang sejalan dengan zakat pertanian bagi para petani dan zakat profesi bagi ASN. UPZ dibentuk untuk mengumpulkan zakat masyarakat kemudian diserahkan ke BAZNAS Kab. Pinrang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhklis selaku bidang pengumpulan zakat yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya UPZ yang telah dibentuk sangat membantu BAZNAS Kab. Pinrang dalam mengumpulkan dana zakat. Setiap unit pengumpulan zakat yang dibentuk di kecamatan/kelurahan ataupun di kantor-kantor baik itu skpd maupun sekolah yang mengelolah dana zakat dan kemudia diserahkan langsung ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab.Pinrang.⁶⁸

Unit pengumpulan zakat sebagai unit penyambung tangan BAZNAS Kab. Pinrang dalam melakukan pengumpulan dana zakat pada setiap Kecamatan/ Kelurahan dan bahkan kantor-kantor baik sekolah dan skbd sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat. Selain dari UPZ masyarakat dapat membayar zakat melalui via transfer rekening yang telah dibuat BAZNAS.

Dengan adanya UPZ BAZNAS Kab. Pinrang sangat terbantu untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat dan memudahkan para muzakki yang ingin mengeluarkan zakat melalui UPZ yang telah di bentuk BAZNAS .BAZNAS Kab. Pinrang membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di kemacatan/Kelurahan agar memudahkan para petani maupun ASN.

⁶⁸ Muhklis Selaku Bidang Pengumpulan Zakat Di BAZNAS Kab. Pinrang *Wawancara* Di Kantor BAZNAS 9 Januari 2023

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

UPZ yang telah terbentuk di kecamatan/kelurahan guna untuk membantu BAZNAS untuk mengumpulkan zakat dan juga untuk membantu memberikan arahan kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat, dilakangan masyarakat masih sangat rendah kesadaran. Malahan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki kesadaran mengenai zakat.⁶⁹

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS sangat terbantu dengan adanya UPZ yang dapat memberikan arahan kepada masyarakat. Karena masih banyak masyarakat yang kesadaranya dalam membayar zakat masih sangat rendah.

Berikut ini tugas dari UPZ sendiri yang telah di atur dalam SK BAZNAS Kab. Pinrang sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan/ menghimpun dana zakat termasuk zakat fitrah, mal infaq, dan shadaqah.
- 2) Bendahara UPZ menyetor zakat, infaq dan shadaqah yang telah dihimpun ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Pinrang melalui via transfer rekening sebagai berikut:
 - a. Bank sulsebar Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasioanl, Nomor Rek:050-202-000002735-2
 - b. Bank sulsebar syariah Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasional Nomor Rek:538-261-000000003-2
 - c. Bank BRI Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasional Nomor Rek: 1024715643

Dengan via transfer rekening BAZNAS yang dapat memudahkan lagi bagi para muzakki yang ingin menyetor zakatnya. Masyarakat dapat melakukan via trasnfer dengan memilih jenis bank yang akan digunakan untuk membayar zakat.

⁶⁹ Hasanuddin Selaku Sekretaris BAZNAS Pinrang Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang Wawancara 9 Januari 2023

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Irwan S.So selaku muzakki baznas kab.pinrang yang mengatakan bahwa:

Kesadaran saya mengenai zakat itu sangat sadar karena dengan berzakat kita mengeluarkan sebagian harta kita kepada yang berhak menerima zakat dan saya sangat mempercayai kepada baznas untuk mendistribusikan zakat saya.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar sangat sadar karena telah mengeluarkan sebagian harta mereka kepada yang berhak dalam mempercayakan BAZNAS untuk mendistribusikan zakatnya kepada yang berhak menerima zakat.

TABEL 4.4

Data Unit Pengumpul Zakat di Setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang

No	Kecamatan	UPZ	Muzakki
1	Mattiro Sompe	18	102
2	Suppa	19	30
3	Mattiro Bulu	34	160
4	Watang Sawitto	50	567
5	Patampanua	32	154
6	Duampanua	35	374
7	Lembang	17	54
8	Cempa	18	510
9	Tiroang	25	29

⁷⁰ Irwan Selaku Muzakki BAZNAS Pinrang, *Wawancara* di Desa Data Kecamatan Duampanua, Kab. Pinrang 27 Januari 2023

10	Lanrisang	29	35
11	Paleteang	36	92
12	Batulappa	30	78
Jumlah		343	2.185

Sumber Data: BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dari data diatas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang dapat menghimpunan zakat mal dan zakat fitrah yang terkumpul disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang datang langsung ke BAZNAS untuk menyerahkan langsung zakatnya tanpa melalui UPZ (Unit Pengumpul Zakat). Masyarakat Kab. Pinrang lebih dominan menyalurkan zakatnya melalui UPZ yang ada di desa. Dalam bentuk pembagian zakat BAZNAS Kabupaten Pinrang membagikan semua zakat secara merata di setiap Kecamatan pada Bulan Suci Ramadhan. Ada 2.185 muzakki yang ada di Kab. Pinrang dengan Jumlah UPZ (Unit Pungumpulan Zakat) 343.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Kabupaten Pinrang. Menurut bapak munta salah seorang petani yang mengatakan bahwa:

Saya sangat sadar dengan zakat karena zakat merupakan kewajiban untuk dikeluarkan, setiap saya menyalurkan zakat saya bayar melalui UPZ yang disini karena saya sudah mempercayakan upz untuk menyalurkan zakat saya ke BAZNAS. Dan setiap saya membayar zakat saya diberikan bukti setoran zakat jadi saya sangat percaya dengan lembaga BAZNAS dan UPZ.⁷¹

Wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa bapak muntah sangat sadar dalam membayar zakat karena zakat wajib untuk dikeluarkan. Dalam penyaluran zakat melalui UPZ (Unit Pengumpulan Zakat). Agar dapat disalurkan ke BAZNAS Pinrang. Dalam penyaluran zakat UPZ memeberikan masyarakat bukti setoran zakat.

⁷¹ Munta Selaku Muzakki BAZNAS Pinrang, *Wawancara* di Desa Data Kecamatan Duampanua, Kab. Pinrang 27 Januari 2023

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Penghimpunan Zakat Pada BAZNAS Kab. Pinrang

Penghimpunan dana zakat dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

Penghimpunan dana zakat adalah kegiatan mengumpulkan dana zakat dari muzakki kepada organisasi pengelola zakat untuk disalurkan kepada yang berhak menerima zakat (mustahik) sesuai dengan ukurannya masing-masing. Pengumpulan dana zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah dengan cara menerima atau mengambil langsung dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki.

Strategi merupakan tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi, lembaga atau perusahaan. Strategi merupakan langkah-langkah yang harus perlu dijalankan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan.⁷²

Penyerahan zakat hendaknya melalui Badan Amil Zakat Nasional agar didaya gunakan dengan efektif. Dalam penghimpunan zakat yang dibutuhkan strategi yang itu dengan memperhatikan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang

⁷² Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Indonesia University Press, 2007), h.8.

dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi atau BAZNAS. Strategi penghimpunan zakat harus secara terprogram dan terencana termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas dan tepat berlandaskan untuk beribadah kepada Allah.

Penghimpunan dana zakat terdapat 4 langkah strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang agar penghimpunan dana zakat dapat berjalan dengan baik antara lain sebagai berikut:⁷³

1. Penentuan Segmen dan Target Muzakki
2. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi
3. Membangun sistem komunikasi
4. Sistem pelayanan yang baik

Kecamatan Duampanua yang pernah mengikuti sosialisasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS agar dapat meningkatkan kesadaran para ASN dan petani akan pentingnya membayar zakat melalui BAZNAS atau UPZ yang ada di kecamatan/Kelurahan. pada tahun 2021 zakat di Kab. Pinrang mengalami kenaikan terutama pada bulan Ramadhan dimana masyarakat mengeluarkan zakat fitrahnya.

Adapun metode sosialisasi zakat yang dilakukan BAZNAS Kab. Pinrang adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Salah satu cara yang dilakukan Baznas Kab.Pinrang dalam melakukan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah. Ceramah adalah pidato yang berisi tentang informasi kepada pendengar mengenai suatu hal sehingga pendengar dapat memahami atau mengerti isi informasi.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Fatimah Bakade selaku wakil ketua IV BAZNAS Pinrang yang mengatakan bahwa:

⁷³ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Indonesia University Press, 2007), h.23

Sosialisasi yang kita lakukan dengan cara ceramah, biasanya ceramah saat bulan puasa atau ceramah setelah sholat jumat dan setiap selesai magrib. Apabila kita yang menjadi penceramah kita akan menyinggung sedikit tentang zakat dan biasanya kita kerja sama dengan pengurus mesjid agar dapat memberitahukan kepada ustadz yang akan melakukan ceramah agar kirahnya dapat menyinggung betapa pentingnya zakat.⁷⁴ Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya BAZNAS Pinrang melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan metode ceramah dengan memberi dorongan kepada masyarakat akan pentingnya mengeluarkan zakat. Dengan begitu masyarakat memiliki kesadaran tersendiri dalam membayar zakat mereka.

b. Promosi

Promosi adalah suatu kegiatan untuk meniklankan sesuatu pemasaran di media sosial. BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan promosi melalui media sosial seperti website, instagram, facebook, selain melakukan promosi BAZNAS juga melakukan pembagian brosur tentang zakat kepada masyarakat.

c. Kerja sama BKMT

BAZNAS Kabupaten Pinrang melakukan kerja sama dengan BKMT dimana BKMT ini adalah Badan Kontak Majelis Taklim. Kerja sama yang dilakukan antara BAZNAS dan BKMT sangat terjalin dengan baik dengan melakukan kerja sama seperti ini BAZNAS dapat melakukan sosialisasi zakat melalui BKMT agar dapat meningkatkan kesadaran muzakki.

2. Kesadaran Masyarakat Dalam Mengeluarkan Zakat

Kesadaran pada dasarnya berupa kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). dalam segala realita sosial mempunyai komponen yang esensial kesadaran.

⁷⁴ Hj.Fatimah Bakade Selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Pinrang Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang *Wawancara* 9 Januari 2023

Masyarakat dalam prespektif kesadaran dilihat sebagai dialektikal antara data-data objektif dan makna-makna subjektif yakni terbentuk dari interaksi timbal-balik antara apa yang dialami sebagai realitas luar dan apa yang dialami sebagai ada dalam kesadaran individu. Dengan kata lain segala realita sosial mempunyai komponen yang esensial kesadaran. Jika dalam suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara fikir.

Kesadaran merupakan cara berfikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain. Jika diinginkan suatu perubahan dalam masyarakat harus merubah sesuatu dalam diri sendiri. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kesadaran antara lain mengenai diri sendiri, komunikasi, dan tanggung jawab. Pada setiap kepemilikan harta benda seseorang selalu ada hak orang lain didalamnya karena harta benda itu diperuntukan bagi seluruh umat manusia maka Allah SWT. Menentukan cara pemanfaatan harta melalui zakat.

BAZNAS Kab. Pinrang dalam meningkatkan kepercayaan muzakki yaitu dengan sosialisasi zakat kepada masyarakat Kab. Pinrang melalui penyeluh agama dan non pns di berbagai kecamatan. Dalam sosialisasi zakat terdapat 8 orang penyeluh yang turun langsung mensosialisasikan zakat ke seluruh daerah yang ada di Kab. Pinrang yang menjadikan mereka sebagai petugas BAZNAS yang bekerja sama dengan kantor kementerian agama Kab. Pinrang sehingga kesadaran muzakki meningkat.

Jumlah muzakki di Kab. Pinrang tahun 2019 sekitar 1.781 muzakki yang menyalurkan zakat ke BAZNAS Kab. Pinrang sedangkan ditahun 2020 jumlah Muzakki mengalami penurunan di awal pandemi covid-19 sehingga jumlah muzakki turun menjadi 1.790 muzakki. Tahun 2021 jumlah muzakki mengalami peningkatan sebanyak 3.992 muzakki yang menyalurkan zakat di BAZNAS Kab. Pinrang. Upaya BAZNAS Kab. Pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki agar menyalurkan

zakat di BAZNAS Kab. Pinrang setelah melakukan sosialisasi dan membagikan kaleng ke masyarakat.

pemahaman masyarakat mengenai zakat adalah wajib untuk di keluarkan. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya UPZ untuk membayar zakat. UPZ adalah Unit Pengumpulan Zakat yang di bentuk oleh BAZNAS yang di sebarakan di kecamatan/ kelurahan.

3. Strategi BAZNAS Kab.Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki

Startegi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelesaikan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuan.strategi menjelaskan cara perumusan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Lembaga atau organisasi dalam mengembangkan suatu visi dan misi dan tujuan lembaga, baik lembaga pemerintah swasta, sosial keagamaan tiap tahun tidak lepas dari sasaran atau target yang ingin dicapai. Sasaran dan target yang dibuat dan ditetapkan oleh pejabat atau pemimpin terkait,dalam kontak amil zakat. Dengan pertimbangan tersebut maka sebuah lembaga pengelolaan zakat menyusun rencana serta melaksanakan apa yang ada dalam program kerja.

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan menfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal suatu lembaga.

Perumusan strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pinrang memanfaatkan forum rapat kerja untuk merumuskan strategi yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, ada 2 strategi yang di rumuskan BAZNAS Kab.Pinrang. Adapun strategi-strategi tersebut:

1) Melakukan sosialisasi

Tingkat kesadaran masyarakat muslim untuk membayar zakat, otoritas terkait atau lembaga pengelola zakat dapat melakukan sosialisasi sebagai

salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan melaksanakan secara teratur penyebaran informasi zakat upaya pemasaran lainnya. BAZNAS Kab. Pinrang melakukan sosialisasi sebagai metode untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan 2 metode yang pertama mengunjungi langsung kantor-kantor yang ada yang ada di Kab.Pinrang baik kalangan skpd maupun sekolah dan yang kedua sosialisasi melalui media sosia. Dengan sosialisasi yang baik masyarakat dapat memiliki kesadaran untuk membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat.

Upaya yang dilakukan BAZNAS Kab.Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat adalah melalui sosialisasi dengan beberapa cara yaitu:

a) Sosialisasi ke kantor dan sosialisasi kepada para petani

BAZNAS Kab. Pinrang melakukan sosialisasi zakat profesi kepada para ASN dan sosialisasi zakat pertanian kepada para petani yang ada di Kab. Pinrang dengan mensosialisasikan UU No.23 Tahun 2011 dengan peraturan wali kota 2018.

Adapun materi mengenai sosialisasi zakat yang dilakukan BAZNAS Kab. Pinrang yaitu:

1. Kewajiban membayar zakat dan jenis-jenis zakat serta tata cara membayar zakat
2. UU No. 23 tahun 2011
3. Peraturan wali kota

BAZNAS Kab. Pinrang melakukan sosialisasi zakat profesi bagi para ASN dan sosialisasi zakat pertanian bagi para petani yang ada di Kab.Pinrang baik dari kalangan SKPD maupun sekolah sedangkan untuk sosialisasi zakat pertanian dari kalangan petani padi, coklat dan jagung. Sosialisasi zakat ini di pimpin oleh bapak Muhammad taiyeb selaku ketua BAZNAS Kab. Pinrang.

b) Sosialisasi zakat melalui media sosial

Selain kunjungan langsung ke kantor, BAZNAS Kab. Pinrang Juga melakukan sosialisasi zakat melalui media sosial seperti website, instagram, dan facebook BAZNAS Kab. Pinrang. Untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya membayar zakat. Agar dapat menarik minat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kab. Pinrang juga melakukan sosialisasi zakat melalui media sosial untuk memberikan informasi mengenai pentingnya membayar zakat. Sehingga tingkat kesadaran masyarakat mulai meningkat dengan adanya sosialisasi tersebut.

2) Membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ)

BAZNAS Kab. Pinrang membentuk unit pengumpulan zakat yang disebar di kecamatan/ kelurahan ataupun di kantor-kantor pemerintahan untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat. UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS Kab. Pinrang sejalan dengan zakat pertanian bagi para petani dan zakat profesi bagi ASN. UPZ dibentuk untuk mengumpulkan zakat masyarakat kemudian diserahkan ke BAZNAS Kab. Pinrang.

Unit pengumpulan zakat sebagai unit penyambung tangan BAZNAS Kab. Pinrang dalam melakukan pengumpulan dana zakat pada setiap Kecamatan/ Kelurahan dan bahkan kantor-kantor baik sekolah dan skbd sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat. Selain dari UPZ masyarakat dapat membayar zakat melalui via transfer rekening yang telah dibuat BAZNAS.

Dengan adanya UPZ BAZNAS Kab. Pinrang sangat terbantu untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat dan memudahkan para muzakki yang ingin mengeluarkan zakat melalui UPZ yang telah di bentuk BAZNAS .BAZNAS Kab. Pinrang membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di kemacatan/Kelurahan agar memudahkan para petani maupun ASN.

BAZNAS sangat terbantu dengan adanya UPZ yang dapat memberikan arahan kepada masyarakat. Karena masih banyak masyarakat yang kesadarannya dalam membayar zakat masih sangat rendah.

Berikut ini tugas dari UPZ sendiri yang telah di atur dalam SK BAZNAS Kab. Pinrang sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan/ menghimpun dana zakat termasuk zakat fitrah, mal infaq, dan shadaqah.
- 2) Bendahara UPZ menyetor zakat, infaq dan shadaqah yang telah dihimpun ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Pinrang melalui via transfer rekening sebagai berikut:
 - a. Bank sselbar Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasioanl, Nomor Rek:050-202-000002735-2
 - b. Bank sselbar syariah Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasional Nomor Rek:538-261-000000003-2
 - c. Bank BRI Kabupaten Pinrang An Badan Amil Zakat Nasional Nomor Rek: 1024715643

Dengan via transfer rekening BAZNAS yang dapat memudahkan lagi bagi para muzakki yang ingin menyetor zakatnya. Masyarakat dapat melakukan via trasnfer dengan memilih jenis bank yang akan digunakan untuk membayar zakat.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang dapat menghimpunan zakat mal dan zakat fitrah yang terkumpul disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang datang langsung ke BAZNAS untuk menyerahkan langsung zakatnya tanpa melalui UPZ (Unit Pengumpul Zakat). Masyarakat Kab. Pinrang lebih dominan menyalurkan zakatnya melalui UPZ yang ada di desa. Dalam bentuk pembagian zakat BAZNAS Kabupaten Pinrang membagikan semua zakat secara merata di setiap Kecamatan pada Bulan Suci Ramadhan. Ada 2.185 muzakki yang ada di Kab. Pinrang dengan Jumlah UPZ (Unit Pungumpulan Zakat) 343.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kab. Pinrang menggunakan strategi penentuan segmen dan target muzakki, penyiapan sumber daya dan sistem operasi, membangun komunikasi dengan lembaga lain dan sistem pelayanan yang baik. BAZNAS Pinrang juga melakukan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat adapun metode sosialisasi yang digunakan BAZNAS yaitu ceramah, promosi, dan kerjasama bkmt. Terlihat di tahun 2021 Jumlah pengumpulan zakat mengalami kenaikan.
2. Kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat mulai meningkat ditahun 2021 dengan jumlah muzakki 3.992 muzakki yang ada di BAZNAS Kab. Pinrang hal ini dikarenakan adanya sosialisasi dan pembagian kaleng cinta zakat kepada masyarakat.
3. Startegi BAZNAS Kab.Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melakukan 2 strategi yaitu: melakukan sosialisasi dan membentuk UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) di setiap kecamatan/kelurahan yang dapat memudahkan masyarakat dalam membayar zakat.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kab.Pinrang diharapkan lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas layanan terhadap masyarakat yang membayar zakat dan lebih giat lagi dalam melakukan sosialisai kepada masyarakat agar tingkat kesadaran masyarakat meningkat. Semoga kedepannya BAZNAS Kab. Pinrang dapat menjalankan strategi-strategi yang di rancang dengan baik lagi.

2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini membawa dampak baik khususnya pada peneliti dan mengambil ilmu yang didapat selama penelitian di BAZNAS Kab. Pinrang dan ilmu yang di dapatkan dapat bermanfaat bagi semua.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdalhakim, Amal Dan Bewley Abdalhaqq. *Restorasi Zakat*. Jakarta: Pustaka Adina. 2005.

Abdul, Ghofur Noor Ruslan. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Abu, Ahmadi dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.

Noor, Aflah. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: UI-Press. 2009.

Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo. 1984.

Bagong, Suyanto. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. 2007

Baharia Selaku Muzakki BAZNAS Pinrang, *Wawancara di Desa Data Kecamatan Duampanua, Kab. Pinrang 27 Januari 2023*

Bakade. Hj.Fatimah Selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Pinrang Kec.Watang Sawitto, Kab. Pinrang *Wawancara 9 Januari 2023*.

Bunging, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat*. Jakarta: Cv Sinergy Mutlisarana. 2013.

Dwi, Susanto Adien. "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Dikota Surakarta". (Studi Di Lazismu Solo, Dt Peduli Solo Dan Laz Ar-Risalah Peduli). Skripsi-Institut Agama Negeri Surakarta. 2018.

Ghofur, Noor Ruslan Abdul. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta Bumi Aksara. 2013.

Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2017.

HadariNawawi. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.

- Hafidhuddin, Didin. *Zakat infaq dan sedekah*. Jakarta: Pustaka Nasional. 1988.
- Haidir dan Salim. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Hari, Purnomo Setiawan. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Indonesia University Press. 1996.
- Haroen, Nasrun. *Zakat Ketentuan dan Permasalahannya* Departemen Agama RI. 2008.
- Hasanuddin Selaku Sekretaris BAZNAS Pinrang Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang Wawancara 9 Januari 2023
- Hengki, Wijaya & Helauddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*. Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar. 2019.
- Ismail. *Zakat Produktif Sistem Alternatif Dalam Pengentassan Kemiskinan*. Jakarta: Tesis-Pascasarjana UIN Hidayatullah Syarif. 2005.
- Irwan Selaku Muzakki BAZNAS Pinrang, Wawancara di Desa Data Kecamatan SDuampanua, Kab. Pinrang 27 Januari 2023
- Kartika, Indri. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 601, 2020, Ali Hasan, Marketing Bank Syariah. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010
- Kartika, Sari Elsi. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo. 2006.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.
- Kementrian Agama *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depatemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Khumaidatul, Khasanah Eka. "Strategi Penghimpunan Dana Fundraising Wakaf Uang di KSPPS di Tamzis Bina Utama". Skripsi-Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. 2019.
- M. Subhana. *Dasar-dasar Peneltian Ilmiah*. Bandung CV. Pustaka Setia. 2001.
- Mufraini Arief. *Akutansi Dan Manajemen Zakat* Ed. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Muhklis Selaku Bidang Pengumpulan Zakat Di BAZNAS Kab. Pinrang Wawancara Di Kantor BAZNAS 9 Januari 2023

- Nur Hayati Sri et. al. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Selemba Empat. 2019.
- Nur, Syifa Fitri. Yang Berjudul, “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Baznas Purbalingga”. Purwakerto: IAIN Purwokerto. 2021.
- Nurhidayat. *Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I: FSH UIN Hidayatullah, Syarif Jakarta. Vol. 7 No.8 2020.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Korporasi* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat* Cet, XI terj. Fiqhus zakat. Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa. 2010.
- Rasjid, H Sulaiman. *Fiqih Islam Hukum Fiqih Lengkap*. Cetakan ke-34 Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1994.
- Rismayanti Selaku Muzakki BAZNAS Pinrang, *Wawancara di Desa Data Kecamatan Duampanua, Kab. Pinrang 27 Januari 2023*
- Subhana. M. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung CV. Pustaka Setia. 2000.
- Saniyah. “Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa Bumdes Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqasid Syariah”. (Studi Kasus Pada Bumdes Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gersik). Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Septiyani Hapsari Pungky. (Strategi Penghimpunan Fundraising Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Zis Pada Lasiz Griya Yatim & Dhuafa GYD). Skripsi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Soerjono, Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta:Universitas Indonesia Press. 2012.
- Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana 2010.
- Sri Nurhayati, et. Al. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Selemba Empat. 2019.
- Sumiati Muzakki BAZNAS Kab. Pinrang , *Wawancara di Desa Data Kecamatan Duampanua 27 Januari 2023*
- Surwandi & Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta. 2008.
- Tahir. H. Mustari. Wakil Ketua I BAZNAS Pinrang, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara di Kantor BAZNAS Pinrang 9 Januari 2023*

Taiyeb. H. Muhammad, Selaku Ketua BAZNAS Kab. Pinrang Kec. Watang Sawitto
Wawancara di Kantor BAZNAS Pinrang 3 Februari 2023

Wibisono Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2015.



	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : WAHYUNI.R
 NIM : 18.2700.007
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 JUDUL : STRATEGI BAZNAS PINRANG DALAM
 MENINGKATKAN KESADARAN MUZAKKI UNTUK
 MEMBAYAR ZAKAT DI KECAMATAN
 DUAMPANUA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk pegawai (BAZNAS) Pinrang

1. Siapa saja yang bertugas dalam menghimpun zakat di BAZNAS kab. pinrang?
2. Bagaimana cara BAZNAS kab.pinrang menghimpun zakat?
3. Strategi apa saja yang diterapkan didalam penghimpunan zakat?
4. Apakah ada faktor pendukung dalam keberhasilan penghimpunan zakat?
5. Apa saja faktor yang menghambat proses penghimpunan zakat?
6. Bagaimana bentuk pembagian zakat?apakah dibagikan keseluruhan atau bagaimana?
7. Apa bila strategi yang dijalankan kurang berjalan dengan lancar, tindakan apa yang dilakukan?
8. Bagaimana pemahaman anda tentang perintah zakat?

9. Apakah BAZNAS di kab.pinrang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun?
10. Apakah anda menghitung sendiri zakat dari pihak BAZNAS kab.pinrang yang menghitung?

Wawancara untuk masyarakat muzakki

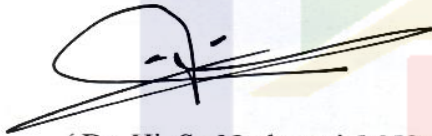
1. Apa yang anda ketahui tentang BAZNAS?
2. Apakah ada program dari BAZNAS pinrang yang anda ketahui?
3. Apakah anda merasa puas terhadap kinerja dari BAZNAS?
4. Apakah anda mengetahui sistem pengelolaan yang dilakukan oleh baznas dalam menyalurkan zakat?

Parepare, 15 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum .)
NIP. 19641231 199102 2 002



(Dra. Rukiah, M.H.)
NIP. 19650218 199903 2 001

PAREPARE





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.04/In.39.8/PP.00.9/01/2022 3 Januari 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.** **(Pembimbing Utama)**
2. Dra. Rukiah, M.H. **(Pembimbing Pendamping)**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Wahyuni. R
 NIM. : 18.2700.007
 Prodi. : Manajemen Zakat dan Wakaf

Tanggal **2 Desember 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT
 DI KABUPATEN PINRANG DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5759/In.39.8/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WAHYUNI. R
 Tempat/ Tgl. Lahir : DATA, 01 MARET 2000
 NIM : 18.2700.007
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 Semester : IX (SEMBILAN)
 Alamat : DATA, KELURAHAN DATA, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI BAZNAS MENGHIMPUN DANA ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MUZAKKI DI PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 6 Desember 2022
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0695/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-12-2022 atas nama WAHYUNI, R, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 2005/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2022, Tanggal : 22-12-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0695/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2022, Tanggal : 22-12-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : WAHYUNI, R
 4. Judul Penelitian : STRATEGI BAZNAS MENGHIMPUN DANA ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MUZAKKI DI PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : STAF DAN MASYARAKAT
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-06-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/BAZNAS-PRG/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD TAIYEB, S.Pd.I

Jabatan : Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : WAHYUNI R
4. Judul : *"Strategi BAZNAS Menghimpun Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki di Pinrang"*
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 (Satu) Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian : Staf dan Masyarakat
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

Benar telah melaksanakan Penelitian di BAZNAS Kabupaten Pinrang, yang pelaksanaannya pada tanggal 02 Januari sd. 09 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Rajab 1444 H
09 Februari 2023 M
Pimpinan BAZNAS Kab. Pinrang
Ketua,

H. MUHAMMAD TAIYEB, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : H. Muhammad tajeib, S.P.d-i
Umur : 64
Alamat : BTN-TASSOPPOE

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R
Nim : 18.2700.007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Januari 2023

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : H. MUSTARI. TAHIR, S.Pd. I
Umur : 49 TAHUN
Alamat : Jl. AMBO DONDI, NO 79 KAB. PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R

Nim : 18.2700.007

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Januari 2023



H. MUSTARI. TAHIR, S.Pd. I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Mukhlis, s.pd.s
Umur : 34 Tahun
Alamat : pao

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R
Nim : 18.2700.007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

pinrang, 09 Januari 2023



Mukhlis, s.pd.s

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : HJ FATIMAH IB
Umur : 68
Alamat : JAL. IR. JUANDA PINRANG

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R
Nim : 18.2700.007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

pinrang, 09 Januari 2023



Fatimah
H. Fatimah. Bakkeidi .

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Drs. H. Hasanuddin Madina
Umur : 60 Tahun
Alamat : BTN Palm Hijau pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R
Nim : 18.2700.007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

pinrang, 09 Januari 2023



H. Hasanuddin Madina

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : BAHARIA
Umur : 52
Alamat : DATA

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R
Nim : 18.2700.007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Januari 2023


BAHARIA

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : RISMAYANTI
Umur : 28
Alamat : Pekkabata


Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R
Nim : 18.2700.007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Januari 2023


RISMAYANTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA
Nama : Sumiati A.M.A
Umur : 54
Alamat : DATA

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuni.R
Nim : 18.2700.007
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas menghimpun dana zakat dalam meningkatkan kesadaran muzakki di pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

pinrang, 09 Januari 2023


SUMIATI .A.M.A

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI





Keterangan: Wawancara



Keterangan : Wawancara



Keterangan: Wawancara



Keterangan: Wawancara



Keterangan: Wawancara



Keterangan: Wawancara

BIODATA



Wahyuni R, lahir di Data pada tanggal 01 Maret 2000, Alamat Data Kelurahan Data Kec. Duampanua, Kab. Pinrang, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Abdul Rasak dan Ibu Baharia. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 197 Data pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Duampanua, tamat pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang selesai pada tahun 2018, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare yang kini berubah menjadi IAIN Parepare. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul strategi baznas pinrang dalam meningkatkan kesadaran muzakki untuk membayar zakat di kecamatan duampanua”. Tahun 2023 .